

PEMBERITAAN PDI-P MENJELANG PEMILU DI MEDIA *ONLINE*

**(Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
Terhadap Kompas.com dan Mediaindonesia.com)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

ZALFA HAROSTA

NIM. 1917102130

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI**

FAKULTAS DAKWAH

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zalfa Harosta

NIM : 1917102130

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Pemberitaan PDI-P Menjelang Pemilu Di Meedia Online (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap Kompas.com dan Mediaindonesia.com)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 April 2023

Penulis,



Zalfa Harosta

NIM. 1917102130



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul
Pemberitaan PDI-P Menjelang Pemilu di Media *Online*
(Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.kosicki
Terhadap kompas.com dan mediaindonesia.com)**

Yang disusun oleh **Zalfa Harosta** NIM. 1917102130 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **11 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Komunikasi dan Penyiaran Islam**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dr. Aris Saefulloh, M.A.
NIP. 19790125 200501 1 001


Ulul Aedi, M.Ag.
NIP. 19870507 202012 1 006


Penguji Utama


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Mengesahkan,

Purwokerto, **25-7-2023**
Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Zalfa Harosta
NIM : 1917102130
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **Pemberitaan PDI-P Menjelang Pemilu Di Meedia Online (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap Kompas.com dan Mediaindonesia.com)**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 18 April 2023

Pembimbing

Dr. Aris Saefulloh, M.A

NIP.197901252005011001

ABSTRAK

Lahirnya media *online* sebagai media baru sangat mempermudah aktivitas manusia, salah satunya dalam mendapatkan informasi. Kecepatan media *online* dalam membuat berita menjadikan informasi sangat mudah dan cepat sampai kepada masyarakat. Tak terkecuali pemberitaan tentang pemilu yang sudah memasuki tahapan-tahapannya. PDI-P sebagai pemenang pemilu sebelumnya, tidak luput dari pemberitaan berbasis media *online*. Namun, perbedaan ideologi serta kepemilikan media membuat *framing* berita yang berbeda pada pemberitaannya.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara komprehensif pada *framing* pemberitaannya. Penulis menggunakan analisis *framing* model *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki* dalam penelitiannya. Melalui empat unsur di dalamnya yaitu *sintaksis, skrip, tematik* dan *retoris*. Paradigma konstruksionis dan metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sumber utama penelitian ini yaitu wacana pemberitaan PDI-P menjelang pemilu pada 04 April – 07 April 2023. Peneliti mengunduh pemberitaan PDI-P menjelang pemilu di website *kompas.com* dan *mediaindonesia.com* guna mengumpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kedua media tersebut memiliki perbedaan dalam jumlah narasumber, kemudian kedua media tersebut memiliki pembahasan yang sama dengan variasi judul yang berbeda serta secara retorik dan tematik kedua media tersebut menggunakan bahasa yang bernilai pro dan kontra.

Kata Kunci: framing, media online, PDI-P

**REPORTING PDI-P AROUND THE ELECTION IN *ONLINE*
MEDIA (Framing Analysis of Zhongdang Pan and Gerald M.
Kosicki on Kompas.com and Mediaindonesia.com)**

Zalfa Harosta

NIM. 1917102130

ABSTRACT

The birth of *online* media as a new media has greatly facilitated human activities, one of which is in obtaining information. The speed of *online* media in making up-to-date information is beyond doubt. This year coincides with the election agenda where all media highlight the issue. Like the PDI-P reporting ahead of the elections, differences in ideology and media ownership create different news *framing* .

This study aims to provide a comprehensive picture of the *framing* of the news. The authors used model *framing* analysis Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki in their research. Through four elements in it, namely *syntactic*, *script*, *thematic* and *rhetorical*. Constructionist paradigm and qualitative methodology were used in this study. The main source of this research is news discourse of PDI-P ahead of the elections on April 4 – April 7, 2023. Researchers downloaded PDI-P news ahead of the election on kompas.com and mediaindonesia.com websites to collect data.

The results showed that, the two media had differences in the number of speakers, then the two media had the same discussion with different variations in titles and rhetorically and thematically both media used language that was worth pro and con.

Keywords: framing, online media, PDI-P

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba`	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik diatas)
خ	kha`	Kh	ha dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	za (dengan titik di atas)
ر	ra`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta`	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za`	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa`	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el

C. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	ج ا ه ل ي ة	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah+ ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

D. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aposrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
--------	---------	----------------

الشمس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
-------	---------	-----------------

G. Penulisan kata-kata dari rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
------------	---------	----------------------



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta nikmat sehat kepada penulis selama mengerjakan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri sendiri yang telah berjuang menyelesaikan tugas akhirnya. Kemudian untuk Kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, merawat, menyayangi tanpa pamrih. Senantiasa memanjatkan do'a disetiap waktunya, Serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materil. Harapan kedepannya penulis meraih cita-citanya dan selalu membanggakan di setiap langkahnya. Semoga selalu diberikan kesehatan, panjang umur.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Pemberitaan PDI-P Menjelang Pemilu di Media *Online* (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Kompas.com dan Mediaindonesia.com) disusun guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dengan selesainya tugas akhir ini tentu adanya bimbingan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.
4. Dedy Riyadin, M.I.Kom., Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dr. Aris Saefulloh, M.A., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan ikhlas dan sabar sehingga membantu proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Umi Halwati, S.Sos.I, M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik.
7. Dosen dan staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri yang telah membantu administrasi sehingga memperlancar penyusunan skripsi.
8. Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
9. Teruntuk penulis, terima kasih sudah berjuang menyelesaikan tugas akhir ini, sukses selalu untuk kedepannya.

10. Keluarga penulis terkhusus kedua orang tua, Bapak Oman Sulaeman dan Ibu Witati yang selalu memberikan semangat, dukungan serta motivasi untuk penulis. Teruntuk kakak tercinta, Alfian Ridho Utama yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, apresiasi kepada penulis.
11. Keluarga besar penulis yang telah mendoakan serta memberi semangat.
12. Muthii'ah, sahabat terbaik penulis yang senantiasa menjadi tempat berbagi cerita dan memberikan dukungan serta motivasi.
13. Zumroh, Thifa, Mei, Muawanah, Novani dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
14. Teman-teman seperjuangan KPI 2019 yang telah memberikan warna selama di perkuliahan.
15. Keluarga besar PPRQ 2 Ciwarak, yang senantiasa memberikan kehangatan,kebahagian kepada penulis.
16. Teruntuk Rayyanza, Paul, Nabila, Rony, Salma yang telah menghibur penulis dan menyalurkan semangat selama proses penyusunan skripsi.
17. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Hanya ucapan terima kasih yang bisa penulis sampaikan. Semoga kebaikan yang diberikan menjadi ladang pahala.

Purwokerto, 18 April 2023

Penulis,



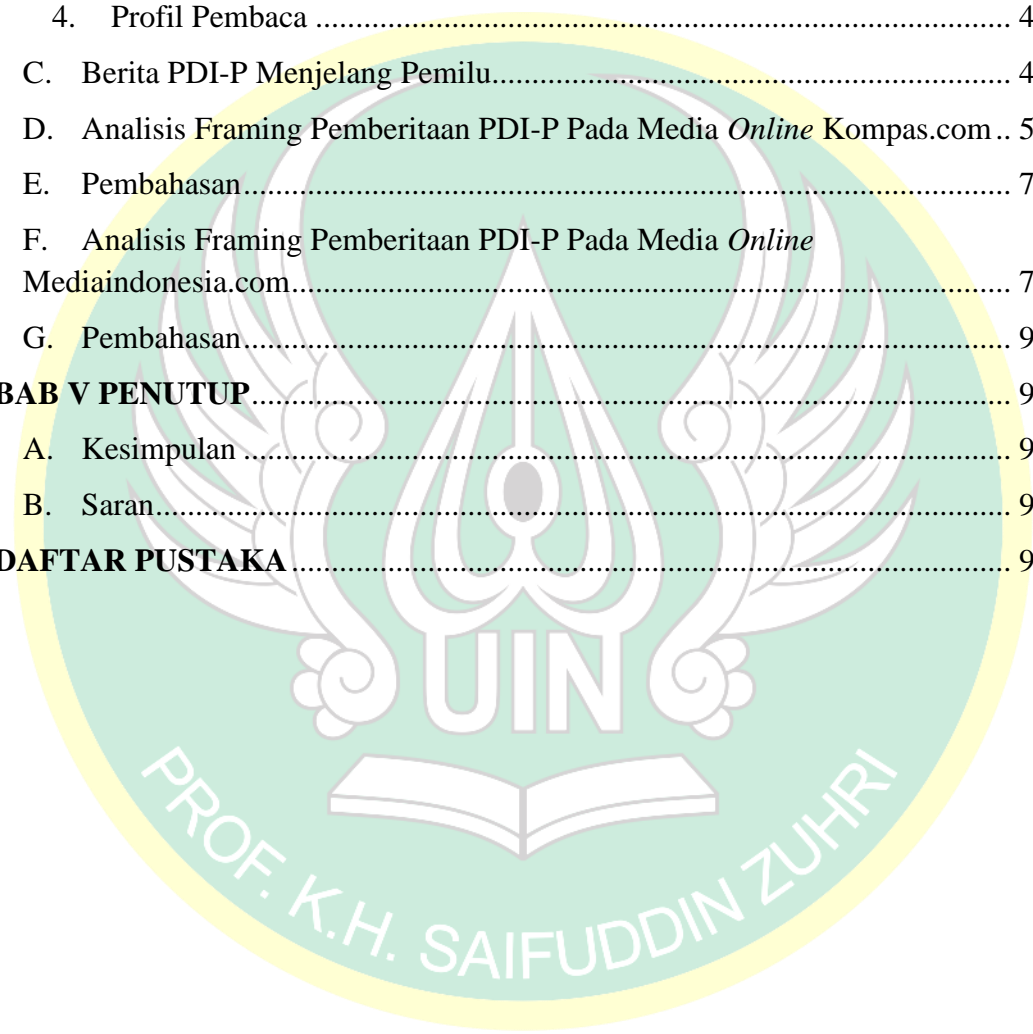
Zalfa Harosta

NIM. 1917102130

DAFTAR ISI

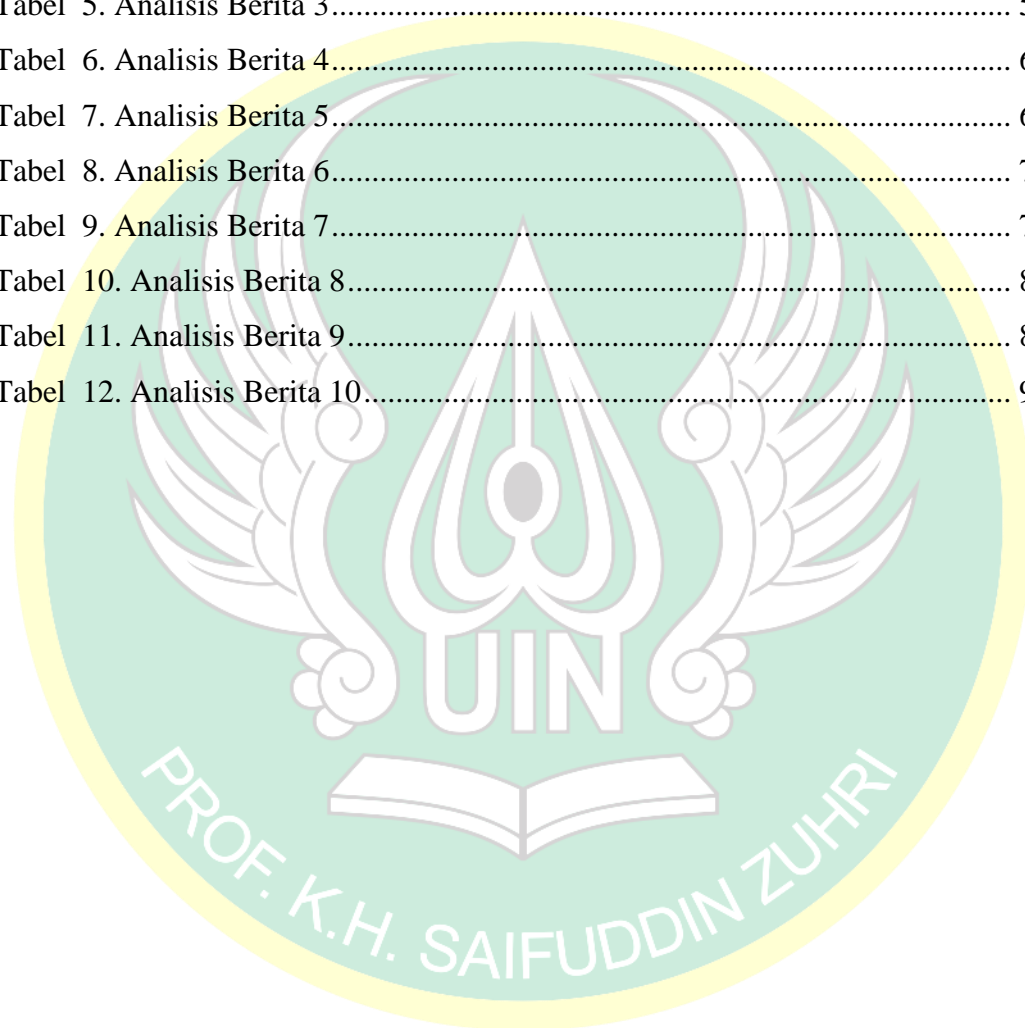
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
DAFTAR ISI	1
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Berita	15
B. Media Massa	21
C. Produksi Berita	26
D. Framing (Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Profil Kompas.com	37
1. Sejarah Perusahaan	37
2. Visi dan Misi Kompas.com	38

3. Data Kompas.com	39
4. Profil Pembaca	42
B. Profil Mediaindonesia.com	44
1. Sejarah Perusahaan	44
2. Visi dan Misi Mediaindonesia.com	45
3. Data Mediaindonesi.com	45
4. Profil Pembaca	46
C. Berita PDI-P Menjelang Pemilu.....	48
D. Analisis Framing Pemberitaan PDI-P Pada Media <i>Online</i> Kompas.com..	50
E. Pembahasan.....	70
F. Analisis Framing Pemberitaan PDI-P Pada Media <i>Online</i> Mediaindonesia.com.....	73
G. Pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99



DAFTAR TABEL

Tabel 1. penghargaan kompas.com (2010-2019).....	40
Tabel 2. Judul Berita	49
Tabel 3. Analisis Berita 1.....	50
Tabel 4. Analisis Berita 2.....	53
Tabel 5. Analisis Berita 3.....	57
Tabel 6. Analisis Berita 4.....	62
Tabel 7. Analisis Berita 5.....	67
Tabel 8. Analisis Berita 6.....	74
Tabel 9. Analisis Berita 7.....	77
Tabel 10. Analisis Berita 8.....	81
Tabel 11. Analisis Berita 9.....	86
Tabel 12. Analisis Berita 10.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Website kompas.com	42
Gambar 2. Audiens berdasarkan gender	43
Gambar 3. Audience Berdasarkan Umur	43
Gambar 4. Website MediaIndonesia	46
Gambar 5. Audiens berdasarkan gender	47
Gambar 6. Audience MediaIndonesia.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas orang Indonesia beragama islam. Sistem politik dan pemerintahan di Indonesia mempengaruhi kesejahteraan umat islam, selain itu berpengaruh juga dalam dinamika umat islam. Indonesia pada saat ini dipimpin oleh presiden Joko Widodo dengan keanggotaan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), hal ini membuat partai PDI-P menjadi perhatian bagi masyarakat dan media massa dalam berbagai unsur. Setiap lima tahun sekali akan ada pemilihan parlemen dan presiden, masyarakat akan memilih dan menentukan siapa yang menjadi pemimpin di periode selanjutnya.

Agar sistem politik berjalan dengan semestinya, diperlukan adanya komunikasi politik, keduanya saling berpengaruh, menurut Meadow (1980:4) yang dikutip oleh Pawito, dalam bukunya "*Komunikasi Politik (Media Massa dan Kampanye Pemilihan)*" komunikasi dipengaruhi dan mempengaruhi sistem politik.¹ keduanya memiliki hubungan timbal balik, istilah komunikasi politik menurut Meadow yaitu "*Segala bentuk pertukaran symbol atau pesan mempengaruhi atau dipengaruhi berfungsinya sistem politik*".² Salah satu contoh komunikasi mempengaruhi sistem politik yaitu adanya unjuk rasa masyarakat terhadap pemerintah yang menyebar luas dan mendapatkan kekuatan tambahan dari media massa agar ditanggapi oleh pemerintah sampai pemerintah bertindak mengubah atau mencabut suatu kebijakan yang kontra dengan masyarakat.

Pemilihan umum Presiden Indonesia diadakan tahun 2024 mendatang, tentunya membutuhkan persiapan yang panjang dan banyak dari kelompok partai yang saling mencalonkan kandidatnya untuk dapat menempati kursi

¹ Pawito, *Komunikasi Politik Media Massa Dan Kampanye Pemilihan, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 3 (Yogyakarta: JALASUTRA, 2021). 2.

² Pawito, *Komunikasi...*, 2.

kepresidenan. Tujuan diadakannya pemilu ini guna mewujudkan kedaulatan rakyat, kerakyatan, memperhatikan hak rakyatnya. serta mewujudkan partisipasi rakyat terhadap politik supaya tidak menimbulkan sikap apatis terhadap politik.³

Semakin berkembangnya zaman, perubahan terlihat jelas dari berbagai aspek. Salah satunya yaitu teknologi. Teknologi internet seperti media massa tidak lagi asing bagi masyarakat. Kutipan dalam jurnal Aris, Jalaludin Rahmat mengungkapkan bahwa di masa yang akan datang masyarakat akan lebih banyak menggunakan teknologi dalam komunikasi di mana sebagian besar pekerjaan berada pada teknologi informasi.⁴ Media massa bukanlah media independent, bebas, akan tetapi bergantung kepada realitas sosial. Media massa memiliki peran penting bagi masyarakat, salah satunya menjadi wadah informasi serta komunikasi. Informasi yang disajikan baik media cetak atau *online* dipercaya oleh masyarakat, maka dari itu pentingnya suatu media mementingkan kredibilitas berita yang ingin disajikan kepada khalayak.

Kini media massa bersifat multiperan, bukan hanya untuk hiburan saja, melainkan mengetahui informasi peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Pada umumnya suatu berita dibuat oleh seorang jurnalistik. Berita yang benar dan baik yaitu berita yang sesuai dengan faktanya sehingga tidak menghasilkan berita *hoax*. Berkembangnya media di zaman sekarang ini membuat tingkat ingin tahu masyarakat atau khalayak akan suatu hal meningkat. Dengan adanya media sosial, masyarakat dapat dengan mudah mengetahui berita terkini hanya menggunakan *smartphone* atau sejenisnya. Media merupakan subjek yang mengkontruksi realitas, melalui bahasa yang digunakan, media dapat mengartikan satu karakter dengan dua makna yang berbeda.⁵ Media

³ Imam Hidajat, "Teori-Teori Politik" (Malang: Setara Press, 2012), 2.

⁴ Aris Saefulloh, "Dakwahtainment : Komodifikasi Industri Media Dibalik Ayat Tuhan," *Komunika, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009): 255–69.

⁵ Muhammad Zamroni, "Filsafat Komunikasi": *Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*., 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 95.

massa dalam politik memiliki peran yang tidak kecil serta berpengaruh dalam kegiatan sosial politik.

Seorang jurnalis mengelola suatu laporan harian dari mulai proses hingga publikasi, apakah berita tersebut sesuai dengan fakta atau sekedar opini seseorang.⁶ Suatu berita dapat dibuat oleh siapa saja, dengan menginformasikan suatu hal dengan lawan bicara itu sudah bisa dinamakan berita. Berita yang terlihat di media pada dasarnya merupakan konstruksi realitas bukan refleksi dari realitas, berita merupakan hasil dari olah pikir seorang jurnalis atas terjadinya suatu peristiwa yang dilihat secara subjektif.⁷

Pada zaman dahulu, sebelum berkembangnya teknologi, pemberitaan disajikan kebanyakan melalui media cetak atau radio. Perkembangan teknologi semakin pesat, membuat persaingan antar media *online* semakin ketat untuk menyajikan berita yang menarik bagi khalayak. Dikatakan berita itu penting bagi jurnalis maka penting juga untuk audience. Berita harus memiliki nilai atau *news value* yang menjadikan ciri khas pada berita tersebut.

Dalam pemberitaan baik media *online* maupun media cetak, masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan media *online* yaitu berita yang disajikan lewat media *online* lebih cepat sampai kepada khalayak dalam hitungan detik, tidak ada waktu yang ditentukan dalam media *online* untuk bisa *up to date* berita terkini, sehingga masyarakat dapat mudah mendapatkan informasi terkini. Tetapi dalam media *online* sangat tinggi kemungkinan terjadinya salah penulisan dalam berita, karena tidak ingin kalah cepat dengan media *online* lainnya dalam menyajikan berita. Sedangkan media cetak minim adanya salah penulisan, media cetak membutuhkan waktu lebih lama dalam penerbitan berita, karena memiliki jadwal terbit.

Media mengemas berita bukan hanya dari peristiwa yang terjadi, tetapi melihat aspek lain yang memiliki *news value*, jadi tidak semua aspek dalam

⁶ Onong Effendy, "Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek", ed. Tjun Surjaman (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 151.

⁷Zamroni, "Filsafat Komunikasi" : Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis", 95.

peristiwa memiliki nilai, media akan menilai terlebih dahulu suatu peristiwa, apakah memiliki *news value* yang tinggi atau tidak. Tahun 2024 mendatang merupakan tahun Pemilu (Pemilihan Umum), pemilihan Presiden dan wakilnya untuk meneruskan pemerintahan Indonesia lima tahun kedepan, banyak partai politik yang menyalonkan anggotanya, selain presiden dan wakil presiden dalam pemilu juga waktunya pemilihan lembaga lainnya.

Persiapan untuk pemilu ini membutuhkan waktu cukup lama, KPU (Komisi Pemilihan Umum) yang mengatur jalannya pemilu, dari mulai sebelum, hari pelaksana sampai pasca-pemilu. Semua itu perlu dirancang dan dipersiapkan dari jauh-jauh hari. Selain itu, ditemukan banyak berita mengenai partai politik, salah satunya PDI-P (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) menjelang Pemilu 2024 bulan April tahun 2023 di media *online*, baik *online* maupun cetak pemberitaan pemilu secara berskala dari mulai persiapan sampai terlaksananya pemilu ini akan menjadi *highlight* di dunia pers.

PDI-P merupakan partai aktif di Indonesia. PDI-P menang dalam pemilu tahun 2019 dengan kandidat presiden saat ini. KPU telah menetapkan partai politik yang akan berpartisipasi dalam pemilu 2024, sebanyak 17 parpol yang diterima 1 di antaranya yaitu PDI-P. Dalam riset [republika.co.id](https://www.republika.co.id) isu pemilu 2024 menjadi *tranding* topik media di 2022, mendekati angka 1 juta dalam setahun terakhir.⁸ Karena peristiwa ini juga termasuk ke dalam berita terjadwal. [kompas.com](https://www.kompas.com) dan [mediaindonesia.com](https://www.mediaindonesia.com) salah satu media yang menyorot topik pemilu ini dalam pembuatan berita.

Istilah *money politic* sudah tidak asing didengar, dalam politik khususnya pada pemilihan umum sering terjadi *money politic* yang dilakukan oknum agar mendapatkan banyak suara dalam pemilu. Politik uang atau *money politic* tidak memiliki definisi baku, tetapi politik uang diartikan sebagai korupsi dalam politik atau kegiatan suap menyuap untuk

⁸ Erdy Nasrun, "Riset: Isu Pemilu 2024 Terbanyak Diberitakan Media Di 2022," *Republika.Co.Id*, 2023, <https://www.republika.co.id/berita/ro4bye451/riset-isu-pemilu-2024-terbanyak-diberitakan-media-di-2022>.

mendapatkan suara pemilih lebih banyak untuk kepentingan penyuap. Dalam islam suap menyuap itu perbuatan yang batil untuk dilakukan.

Jenis politik uang bermacam-macam, memberikan uang salah satunya.⁹ Pada bulan Maret hingga April marak pemberitaan PDI-P bagi-bagi Amplop berisi uang dengan gambar partai ke beberapa masjid di Sumenep, banyak media yang meliput salah satunya kompas.com dan mediaindonesia.com. Setelah melihat pemberitaan pada kompas.com dan mediaindonesia.com, penulis menggunakan pemberitaan pada 4-7 April dikarenakan kedua media menyajikan pemberitaan yang sama.

Media kompas.com dan mediaindonesia.com menjadi pilihan peneliti, dikarenakan keduanya mempunyai perspektif dan penyajian yang berbeda, serta mediaindonesia.com termasuk media *online* dipimpin Media Group yang didirikan oleh Surya Paloh (ketua umum partai NasDem). Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemberitaan PDI-P menjelang Pemilu pada kompas.com dan mediaindonesia.com. Dari sekian banyaknya partai politik, penulis memilih pemberitaan PDI-P dikarenakan PDI-P selalu partisipasi dalam pemilu, tidak sedikit media yang memberitakan PDI-P menjelang pemilu ini.

Peneliti menggunakan analisis *framing* sebagai metode supaya mengetahui media dalam membingkai suatu berita, keunikan setiap media dalam penyajian berita, menjadi identitas media tersebut, bagaimana berita itu disajikan dengan fakta yang ada tanpa menimbulkan persepsi yang kurang baik pada khalayak oleh peristiwa tersebut. Bagaimana media menyajikan sebuah berita tanpa ada unsur profokatif, menyudutkan pihak-pihak tertentu. Topik yang digunakan peneliti merupakan berita yang sedang up to date, dan diharapkan dengan adanya penelitian ini, media membingkai suatu berita sesuai dengan kaidah jurnalisme yang ada. Dengan adanya pemberitaan ini

⁹ Aryo putranto Sapto Hutomo, "Warga Lakukan Politik Uang Di Pemilu 2024 Terancam Penjara 3 Tahun," Kompas.com, 2023, <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/14/18300011/warga-lakukan-politik-uang-di-pemilu-2024-terancam-penjara-3-tahun>.

penulis tertarik meneliti bagaimana pembingkaiian berita pada kompas.com dan mediaindonesia.com.

B. Penegasan Istilah

Perlu adanya penegasan dalam istilah yang digunakan pada judul penelitian, guna memfokuskan penelitian dengan konsep yang digunakan. Penulis perlu menguraikan kalimat yang dianggap menjadi pedoman dalam judul, menghindari terjadinya kekeliruan serta salah penafsiran pada setiap kata dalam judul.

1. Pemberitaan

Berita diartikan sebagai laporan suatu kejadian. Akan tetapi berita memiliki tujuan tertentu sesuai dengan instansi media tersebut. Berita berisi informasi yang sudah terjadi, hal terpenting pada proses pembuatan berita yaitu topik yang akan di bahas. Berita itu bersifat subjektif, apa yang dilihat dilapangan secara teliti, maka pada hakikatnya berita dibawakan sesuai dengan siapa yang membuat berita tersebut, tidak terlepas dari opini dan sudut pandang yang dipakai.¹⁰ menurut KBBI berita ialah kabar mengenai kejadian hangat.

2. PDI-P

PDIP kepanjangan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, salah satu di antara partai politik di Indonesia. Ideologi PDI-P yaitu nasionalis, terbuka untuk semua kalangan dan tidak termasuk parpol bermotif agama.¹¹ Megawati Soekarno Putri menjadi *Founder* dari PDI-P. Tahun 1973 lahirnya PDI, kemudian pada tahun 1999 berubah menjadi PDI-Perjuangan.

¹⁰ Eva Ainun Fajrin, "Analisis Framing Pemberitaan PKI Di Media Online (Studi Terhadap VIVA.Co.Id)," *Viva.Co.Id. Skripsi* (IAIN Purwokerto, 2018), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

¹¹ Sutrisno, "Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia Pdi-p Di Harian Kompas Dan Republika)" *Skripsi* (2008), 2-3.

3. Pemilu

Pemilu (Pemilihan Umum) adalah tempat untuk melahirkan wewenang rakyat bagi negara yang memiliki paham demokrasi.¹² Pemilu merupakan salah satu kegiatan politik, politik memiliki arti kota yang diambil dari Bahasa Yunani.¹³ Politik tidak lepas dari politisi didalamnya, yang melakukan kegiatan politik tersebut hingga tercapainya tujuan yang sudah direncanakan. Pemilu pertama kali berlangsung di Indonesia tahun 1955. Verifikasi dalam pemilu dilakukan 2 tahap, yaitu administrasi dan faktual, verifikasi administrasi melihat kelengkapan berkas atau dokumen partai, lalu jika lolos tahap administrasi akan dilanjutkan verifikasi faktual, yaitu dengan mengunjungi daerah-daerah untuk mengecek pengurus parpol yang tercatat dalam dokumen.

4. Media Online

Zaman modern saat ini, siapa yang tidak mengenal dengan media. Media sudah seperti sepasang sepatu yang tidak dapat dipisahkan, salah satu fungsi media yaitu untuk mempermudah dan membantu manusia dalam pekerjaannya, karena dengan memanfaatkan media dengan benar dapat membantu masyarakat dalam segala hal, contoh masyarakat mudah mendapatkan informasi terkini dari media.

Media memiliki peran penting bagi penggunanya, penggunaan media juga memiliki kekuatan dalam pemakaian dan perilaku pada kebiasaan, akan tetapi media juga memiliki dampak terhadap daya Tarik dan pemakaian.¹⁴ Baik media *online* maupun cetak, keduanya ada didalam kehidupan, apalagi zaman sekarang yang memiliki banyak manfaat. Media *online* juga menjadi sarana komunikasi secara *online* melalui jejaring sosial dan menggunakan internet.

¹² Imam Hidajat, *Teori-Teori Politik*, 3rd ed. (Malang: Setara Press, 2012), 159.

¹³ Hidajat, *Teori-Teori Politik*, 6.

¹⁴ Outi Lundahl, "Media Framing of Social Media Addiction in the UK and the US," *International Journal of Consumer Studies* 45, no. 5 (2021): 1103–16, <https://doi.org/10.1111/ijcs.12636>, 1103-1116.

5. Analisis *Framing*

Salah satu metode penelitian yang menggunakan objek penelitiannya berupa teks berita yaitu analisis *framing*. Terlihat dalam analisis *framing* ini yaitu bagaimana media mengkonstruksi realitas. Cara mengetahui bagaimana media mengemas suatu berita, supaya khalayak yang membacanya dapat mudah memahami realitasnya.¹⁵ Analisis *framing* ini juga digunakan untuk menganalisis bagaimana perspektif jurnalis dalam penulisan sebuah berita.

Framing merupakan cara bagaimana suatu peristiwa dalam berita di sajikan oleh media. Media mengolah serta menentukan aspek tertentu yang akan membuat berita tersebut memiliki aspek yang menonjol. Poin dalam analisis *framing* yaitu pola penulisan berita, pengangkatan isu yang dipilih, serta penonjolan suatu berita.

C. Rumusan Masalah

Dapat difokuskan pembahasannya yaitu Bagaimana analisis *framing* pemberitaan PDI-P menjelang Pemilu di media massa kompas.com dan mediaindonesia.com?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini guna mengetahui analisis berita PDI-P menjelang Pemilu di media massa kompas.com dan mediaindonesia.com menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

¹⁵ Fajrin, "Analisis Framing Pemberitaan PKI Di Media Online (Studi Terhadap VIVA.Co.Id)" Skripsi, 6.

- a. Memahami penulisan berita sesuai dengan kaidah jurnalistik.
- b. Dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya, terkhusus untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam menganalisis suatu media.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis nantinya dapat memberikan pemahaman terkait prinsip jurnalistik yang baik serta benar dalam penulisan berita, supaya terjaganya kredibilitas suatu berita serta penyajian berita yang sesuai dengan kaidahnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian perlu adanya tinjauan Pustaka atau penelitian terdahulu, supaya keorisinilan peneliti dapat terjamin nantinya, maka dari itu pentingnya menelaah lebih jauh serta melihat perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis. Dalam tinjauan Pustaka ini, berikut beberapa rujukan penelitian, antara lain :

Pertama, skripsi berjudul "*Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap VIVA.co.id)*" peneliti merupakan mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, berhasil diselesaikan pada tanggal 30 Juli 2018. Menggunakan Analisis *Framing* model *Zhongdang Pan dan Kosicki*, kesimpulannya yaitu penelaah melakukan berbagai cara untuk pembingkai berita pada website Viva.co.id antara lain memilih asal berita, pengutipan berita, keterampilan Bahasa, serta pemilihan dokumentasi dalam memfisasialisasikan berita. Media *online* Viva.co.id ini memiliki pandangan buruk tentang PKI, hal yang di tonjolkan pada berita tersebut memiliki penekanan bahwa pki adalah terlarang, Tindakan keras dan kriminal. Media *online* ini juga berasumsi bahwa siapa saja yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan PKI maka dianggap sebagai PKI, pemilik media juga mempengaruhi dan memberikan dampak terhadap kenetralan dan objektivitas media.

Persamaannya yaitu dalam segi metode, yaitu kualitatif dengan analisis *framing* model *Zhongdang Pan dan Kosicki*, perbedaannya terletak di media serta objeknya. Eva menggunakan website Viva.co.id yang membahas mengenai berita PKI, sebaliknya peneliti menggunakan website kompas.com dan mediaindonesia.com serta membahas berita PDI-P menjelang Pemilu Presiden 2024 di Media online.

Kedua, skripsi berjudul "*Pemberitaan Isu Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua Di Media Online Mediaindonesia.com Dan Kompas.com (Analisis Framing William Andre Gamson Dan Modigliani Terhadap Mediaindonesia.com Dan Kompas.com)*" mahasiswa dari IAIN Purwokerto, 2021.

Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan berupa media Mediaindonesia.com lebih netral dan fokus kepada kejadian yang terjadi serta penyebab terjadinya tindakan rasisme yang dialami Mahasiswa Papua, sementara itu dalam kompas.com condong bersikap kontra dan fokus kepada respon serta komentar dari Tindakan rasisme tersebut.¹⁶

Persamaan penelitian keduanya yaitu dalam menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada model analisisnya serta topik berita yang di gunakan. Penelitian Sulhi Misbahusurur menggunakan website mediaindonesia.com dan kompas.com , peneliti menggunakan website kompas.com dan mediaindonesia.com. Sulhi menggunakan analisis *framing* William Andre Gamson dan Modigliani, peneliti memakai analisis *framing* model *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*.

Ketiga, skripsi "*Analisis framing Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019*" karya Suhaimah, 2019.

Dalam penelitian Suhaimah menghasilkan kesimpulan yaitu pemingkaian berita mengenai prostitusi *online* yang menonjolkan kepada

¹⁶ Sulhi Misbahusurur, "Pemberitaan Isu Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua Di Media Online Mediaindonesia.Com Dan Kompas.Com (Analisis Framing William Andre Gamson Dan Modigliani Terhadap Mediaindonesia.Com Dan Kompas.Com)

"Skripsi(IAIN Purwokerto, 2021), <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/11157>.

penegak hukum, tetapi sesuai dianalisis secara mendalam melalui struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik terlihat bahwa media tribunnews.com memojokkan Vanessa Angel, yang kredibel dari penyusunan fakta yang disajikan oleh tribunnews.com.¹⁷

Perbedaan penelitian terletak pada media yang digunakan, serta topik berita yang di analisis. Penelitian terdahulu menggunakan media tribunnews dan menganalisis topik berita mengenai penangkapan Vanessa Angel dalam prostitusi *online*, sedangkan peneliti menelaah media kompas.com dan mediaindonesia.com serta mengangkat topik mengenai pemberitaan PDI-P menjelang Pemilu Presiden 2024 di Media *online*.

Keempat, skripsi dengan judul "*Pembingkajian Berita Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)*" karya Vichar Pratama Putra, 2018.

Dalam penelitian tersebut, menghasilkan kesimpulan berupa *framing* keduanya tersebut berbeda. *Framing* Sindonews.com mengenai Jokowi menilai media subjektif dan narasumber yang tidak setuju kepada Jokowi, oleh karenanya terdapat unsur kepentingan pribadi, lain hal dengan Sindo, *framing* Viva dalam pemberitaan ini lebih menjaga objektivitasnya supaya menghasilkan berita sesuai dengan faktanya, tanpa ada unsur kepentingan pribadi media.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu media yang digunakan.

Kelima, skripsi dengan judul "*Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang, Tentang Tragedi Wamena*" Karya Widya Putri Kirana, mahasiswa asal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

¹⁷ Suhaimah, "Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019 Skripsi" *Skripsi* (2019), 183.

¹⁸ Vichar Pratama Putra, "Pembingkajian Berita Media Online" (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Atas Kritik Media Massa Di Media Online Sindonews.Com Dan Vivanews.Co.Id Edisi Agustus 2015)," *Skripsi Ekp* (2015), 11.

Analisis tersebut menghasilkan kesimpulan berupa *framing* dalam berita kedua media tersebut berbeda. Media *online* Harian Singgalang membawakan berita yang membuat pembacanya focus kepada bagaimana cara pemerintah daerah dalam mengembalikan warga yang berada di Wamena ke daerah asalnya minang, sedangkan media Posmetro Padang memfokuskan pada keadaan serta situasi yang terjadi di Wamena.¹⁹

Pembeda dengan penelitian terdahulu yaitu media yang digunakan, Widya menggunakan Harian Singgalang dan Posmetro, sedangkan peneliti menggunakan websita *kompas.com* dan *mediaindonesia.com*. akan tetapi terdapat kesamaan dalam penggunaan metode analisis, yaitu analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

Keenam, skripsi " *Analisis Framing Pemberitaan Kompas Tv Terhadap Tanggapan Kontroversial Edy Rahmayadi Mengenai Pssi 'Wartawan Baik, Timnas Baik'*", karya Naa'imah program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan berupa media Kompas Tv menyampaikan berita sesuai dengan kaidah jurnalistik, serta memiliki news value yang membuat berita tersebut menarik.²⁰ Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu medianya, Naa'imah menggunakan media Kompas Tv, sedangkan peneliti menggunakan media *kompas.com* dan *mediaindonesia.com*.

¹⁹ Widya Kirana, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang, Tentang Tragedi Berdarah Wamena" *Skripsi* (2021), 92.

²⁰ Naa'imah, "Analisis Framing Pemberitaan Kompas Tv Terhadap Tanggapan Kontroversial Edy Rahmayadi Mengenai Pssi 'Wartawan Baik, Timnas Baik'" *Skripsi* (2019), 62.

Tabel 1:, Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Eva Ainun Fajrin	Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap Viva.co.id)	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Kosicki	Media Viva.co.id memiliki pandangan buruk terhadap PKI, mereka menekankan bahwa PKI itu terlarang dan kriminal.
2.	Sulhi Misbahusurur	Pemberitaan Isu Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua Di Media Online Kompas.com Dan Republika.co.id (Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani Terhadap Kompas.com dan Republika.co.id)	Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani	Media Kompas.com lebih netral dan fokus pada kejadian serta penyebabnya, sedangkan Republika.co.id bersikap kontra dan fokus kepada respon dan komentar dari peristiwa tersebut.
3.	Suhaimah	Analisis Framing Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Kosicki	Setelah di analisis melalui struktur Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris terlihat media Tribunnews.com memojokkan Vanessa Angel sesuai dengan fakta yang disajikan oleh Tribunnews.com
4.	Vichar Pratama Putra	Pembingkaihan Berita Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)	Analisis framing model Zhong Pan dan Geral M. Kosichi	Framing kedua media tersebut berbeda. Sindonews.com kurang objektif karena menggunakan narasumber yang kontra dengan Jokowi, dan terdapat unsur kepentingan pribadi. sedangkan Viva.co.id menjaga objektivitasnya yang menghasilkan berita sesuai faktanya tanpa adanya unsur kepentingan pribadi.
5.	Widya Putri Kirana	Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang, Tentang Tragedi Wamena	metode analisis framing model Zhong Pan dan Geral M. Kosichi	kedua media tersebut memiliki framing yang berbeda. Media Harian Singgala fokus kepada cara penanganan warga yang berada di Wamena dikembalikan ke daerah asalnya Minang, media Posmetro Padang fokus kepada situasi dan keadaan di Wamena.
6.	Naa'imah	Analisis Framing Pemberitaan Kompas Tv Terhadap Tanggapan Kontroversial Edy Rahmayadi Mengenai Pssi "Wartawan Baik, Timnas Baik	metode analisis framing model Zhong Pan dan Geral M. Kosichi	Kompas Tv menyampaikan berita sesuai dengan kaidah jurnalistik aktual dan bermanfaat. serta memiliki news value yang membuat berita menjadi menarik.

Dari sekian penelitian di atas, hal yang membedakan penelitian ini ialah media dan objek yang akan dianalisis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan kerangka dalam penulisan penelitian. Adapun sistematika didalamnya meliputi :

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini mengenai Analisis Pemberitaan PDI-P menjelang Pemilu di Media *kompas.com* dan *mediaindonesia.com*. Pembahasannya berupa Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan.

Bab kedua, landasan teori. Penulis membahas teori *framing* berita, media massa, dan produksi berita.

Bab ketiga, metode penelitian. Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian. Dalam bab ini penulis membahas profil media, membahas sejarah, visi dan misi, data media serta profil pembaca media *kompas.com* dan *mediaindonesia.com*. serta temuan peneliti dan analisis *framing* pemberitaan PDI-P menjelang pemilu di media *kompas.com* dan *mediaindonesia.com*.

Bab kelima penutup, berupa kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Berita

Berita tidak lepas dari realitanya, kontruksi sosial yang membuat berita semakin berkembang sampai saat ini. Informasi yang didapat masyarakat ialah seputar apa yang terjadi, karena itu berita yang baik dan benar melihat bagaimana realitanya. Dunia pers berkembang seiring zaman, dahulu sebuah berita hanya dapat didapatkan melalui radio ataupun media cetak berupa koran. Berita memiliki kedudukan teratas di dunia jurnalistik, sebuah iklan dapat diartikan sebagai berita karena di dalamnya berisi promosi mengenai barang dan jasa, hal ini merupakan berita dalam arti luas.

Wartawan dikenal memiliki idealisme namun idealisme zaman dahulu berbeda dengan sekarang. Dahulu orang ingin menjadi wartawan untuk memperjuangkan kemerdekaan kini banyak yang menjadi wartawan untuk kepentingan bisnis. Banyak perusahaan dibidang jurnalistik yang terus mengembangkan kualitasnya agar banyak peminat sehingga persaingan dunia jurnalistik kini semakin terlihat, media massa *online* salah satunya dalam menyajikan berita, mereka mampu mengeluarkan berita permenitnya.

Menurut KBBI berita memiliki arti sama dengan *kabar*.²¹ Beberapa arti berita menurut pakar jurnalistik: **Chilton R. Bush** dalam *Newspaper Reporting of Public Affairs* tahun 1940 yang dikutip oleh buku "*Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*" ditulis oleh Sedia Willing Barus, berita informasi terkait peristiwa penting dan menarik. Berdasarkan redaktur di Cleveland Pain Dealer, **Eric C. Hepwood** berita ialah laporan awal suatu peristiwa yang menarik perhatian khalayak.²²

²¹ "Berita," accessed June 24, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berita>, diakses pukul 23:19.

²² Sedia Willing Barus, "*Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*", 26.

Dari definisi pakar jurnalistik, dapat ditarik benang merahnya yaitu berita merupakan suatu peristiwa yang diinformasikan berdasarkan fakta dan menarik khalayak banyak. Sebuah fakta tidak menjadi berita jika tidak dilaporkan, karena fakta yang tidak diberitakan melalui media baik cetak maupun *online* hanya menjadi informasi pribadi bukan berita yang disajikan kepada khalayak. Penentu berita memiliki nilai atau tidak dilihat dari unsur di dalam berita. Djawoto menyebutkan sebuah berita harus memiliki 5 unsur sebagaimana dikutip Sedia Wiling dalam bukunya , antara lain²³:

1. Akurat
2. Tepat
3. Lengkap
4. faktual
5. Terstruktur

Dalam unsur berita dapat membedakan dari penekanannya yang membuat berita tersebut menarik, jelas, serta mempertegas satu sama lain.

Menurut Harahap sebagaimana dikutip Nanda²⁴ definisi berita adalah sesuatu baru yang penting dan berdampak pada kehidupan manusia. Dari pengertian tersebut terdapat tiga komponen pada sebuah berita, yaitu kebaruan, penting dan berguna untuk khalayak. Berita merupakan produk jurnalistik, makna jurnalistik sendiri yaitu suatu pengelolaan laporan harian yang menarik perhatian khalayak dari saat diliput hingga didistribusikan kepada masyarakat.²⁵

Terdapat definisi berita menurut tokoh-tokoh lainnya²⁶ seperti M. Lyle Spencer dalam buku *News Writing* mendefinisikan berita adalah fakta

²³ Sedia Willing Barus, "Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita," ed. Yayat Sri Hayat (Jakarta: Erlangga, 2010), 32.

²⁴ Nanda Saputra and Nurul Aida Fitri, *Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020), 239.

²⁵ Onong Uchjana effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, ed. Tjun Surjaman (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997).

²⁶ Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*, ed. Risman Sikumbang (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 132-133.

menarik untuk diketahui pembaca. Menurut Willard C. Bleyer, dalam buku *Newspaper Writing and Editing* berita adalah sesuatu yang terjadi dan dipilih wartawan kemudian dimuat sehingga dapat menarik pembaca serta memberikan makna. Jurnalistik semakin luas dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat. Bukan hanya mengurus laporan harian untuk surat kabar (media cetak), melainkan sarana radio, televisi (media elektronik), bahkan media online.

Berita online disalurkan melalui internet, berbeda dengan media cetak yang diproduksi secara cetak seperti koran, majalah, tabloid dan sebagainya. Berita online dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh siapapun dengan mudah seperti mediaindonesia.com, kompas.com, detik.com, viva.co.id dan lainnya, sedangkan media cetak membutuhkan waktu dalam mendistribusikannya kepada khalayak.

Dalam pemberitaan *online* peran seorang wartawan lebih tertantang dalam pembuatan berita agar berita yang disajikan menarik dan banyak khalayak yang membacanya. Semakin berkembangnya zaman persaingan antar media pun semakin ketat, terdapat beberapa unsur dalam berita yang membuat berita tersebut memiliki nilai dan menarik pembaca dari pandangan Bruce D. Itule dalam *News Writing and Reporting for Today*, antara lain²⁷:

1. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Semua media akan berusaha menyajikan berita secepatnya, karena kebaruan itu sangat berpengaruh dalam menarik perhatian pembaca. Banyak khalayak yang tidak mau ketinggalan dengan informasi terkini dengan mengikuti *update* pada media *online* khususnya berita.

Peristiwa yang sedang terjadi akan lebih menarik dibanding peristiwa yang sudah berlalu. Aspek kebaruan dalam berita memiliki nilai tambah karena dengan media menyajikan berita hangat sesuai

²⁷ Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, ed. Iqbal Triadi Nugraha (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 116-122.

dengan apa yang sedang terjadi dapat menarik khalayak untuk membacanya. Berita dalam peristiwa lama dapat juga dikatakan baru jika terungkap kembali fakta lanjutan atau tambahan dari peristiwa tersebut.

2. Kedekatan (*proximity*)

Kedekatan tempat tinggal atau jarak antara khalayak dengan peristiwa yang terjadi cenderung lebih menarik untuk dibaca. Jika media mengangkat berita banjir yang terjadi di Bekasi dan Aceh, warga Bekasi lebih tertarik membaca berita banjir yang terjadi di Bekasi, karena terjadi di daerahnya begitupun sebaliknya.

3. Pertentangan (*conflict*)

Keributan yang terjadi baik itu melibatkan banyak orang, menyangkut urusan-urusan lembaga politik dan pemerintahan, maupun berkaitan dengan olahraga, sering menyita perhatian para pembaca. Seakan watak pertentangan sudah menepel sejak lahir. Karena itu, berita tentang peperangan, rebutan pengaruh massa antara Organisasi Peserta Pemilu (OPP) selama musim kampanye, kompetisi antar klub olahraga, keributan yang terjadi saat demo, dan sebagainya merupakan berita-berita besar. Bahkan, supaya lebih memikat para pembaca biasanya diperkuat dengan tanggapan para pendukung dan penggemarnya, serta pendapat dan analisis dari para pakar sesuai bidangnya.

4. Keunggulan dan Keutamaan (*Eminence and Prominence*)

Peristiwa yang sederhana dan tidak luar biasa akan terlihat tidak sederhana dan luar biasa jika didalamnya terlibat orang-orang penting. Semua dapat berubah menjadi sesuatu yang layak menjadi berita. Dalam *eminence and Prominence* yang dianggap penting dalam berita bukan peristiwanya (*what*), tetapi tokohnya, siapa yang terlibat dalam peristiwa itu (*who*).

Perbedaan status seseorang dapat mempengaruhi layak atau tidaknya dibuat berita karena nama saja sudah menjadi berita “name is

news” . Nama yang dianggap penting karena posisinya atau jabatannya, keilmuannya, atau kekayaan yang dimiliki dapat menjadi unsur daya tarik berita.

5. Konsekuensi dan Pengaruh (*Consequence and Impact*)

Melalui berita yang ditulis, seorang jurnalistik dapat memperkirakan efek yang akan diakibatkan oleh tulisan yang dipublikasinya. Berita yang baik yaitu yang dapat menetapkan target perubahan yang dicapai, untuk siapa berita tersebut dilaporkan, serta perubahan atau pengaruh apa yang akan dicapai oleh berita tersebut.

Melalui kekuatan pengaruh tersebut, pers dapat melakukan perubahan melalui penyebaran informasi dengan pesan-pesan tertentu. Tetap dengan memelihara prinsip pemaparan yang netral dan faktual.

6. Minat Insani (*Human Interest*)

Berita yang mengandung human interest tidak selalu harus tampil seperti berita pada umumnya. Bisa saja berita ditulis dengan bentuk straight news (berita langsung), feature atau tajuk. Bahan beritanya bisa diperoleh dari peliputan biasa, hasil investigasi, atau interpretasi seseorang.

Supaya berita tetap menarik untuk dibaca, Miller menyarankan untuk tidak panjang lebar dalam mengungkap fakta dan menulis berita. Tulis segera apa yang ditunggu pembaca “And the faster you can present them to him, simply and clearly, the better...try to tell everything in as few words as possible”.²⁸ berhubungan dengan lead, lead yang baik yaitu yang singkat, tapi dapat mengungkapkan fakta yang ingin diketahui oleh para pembaca.

Fakta yang terkumpul ditulis secara objektif, jika bahan berita diperoleh dalam bentuk opini maka sebutkan sumber opini tersebut secara objektif. Berkaitan dengan objektivitas, seorang reporter tidak pernah memasukkan opini pribadinya ke dalam berita yang di tulis.

²⁸ Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, ed. Iqbal Triadi Nugraha (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 123.

Dalam penulisan berita terdapat istilah “by-line”, dimana suatu berita ditulis dengan mencantumkan nama penulisnya di bagian atas berita antara judul dengan badan berita.²⁹

Reporter yang nama penulisnya sudah tercantum dalam berita disebut sudah meraih prestasi. Kata Miller dalam situasi tersebut reporter dapat memasukkan opini sendiri ke dalam berita yang ditulis, sehingga reporter pemula menunggu kesempatan agar bisa mencantumkan namanya dalam berita secara “by-line” bukan lagi hanya inisial yang dicantumkan di akhir berita.

Berita yang memiliki nilai dan dapat dipercaya oleh khalayak dilihat dari keakuratannya, wartawan harus berhati-hati dalam pembuatan berita karena memiliki resiko yang cukup tinggi, dengan membuat berita tidak sesuai fakta atau tidak akurat maka akan melahirkan berita palsu atau hoax dan akan terkena sanksi pidana penjara paling lama enam tahun dan/atau denda paling banyak satu miliar.³⁰

Dalam aturan perundang-undangan berita hoax pada “Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008” tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (“UU ITE”) melarang: “Setiap Orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik.”³¹ dalam Undang-Undang tersebut mengatur pemberitaan hoax yang menyebabkan kerugian bagi konsumen dalam transaksi elektronik, lalu untuk penyebar berita hoax yang tidak merugikan konsumen atau menyesatkan konsumen dapat dipidana sesuai dengan UU ITE sesuai dengan konten yang disebarkan, jika terdapat berita hoax yang disajikan oleh media akan berdampak pada media tersebut yaitu tidak mendapatkan kepercayaan khalayak.

²⁹ Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, 123.

³⁰ Republika.co.id, “About Republika.Co.Id,” Republika.co.id, n.d., <https://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada 17/05/2023 pukul 09:27.

³¹ Saufa Ata Taqiyya, “Pasal Untuk Menjerat Penyebar Hoax,” Hukumonline.com, 2021, https://www.hukumonline.com/klinik/a/pasal-untuk-menjerat-penyebar-ihoax-i-lt5b6bc8f2d737f#_ftn1, diakses pada 17/05/2023 pukul 09:27.

Berita yang dibuat singkat dan jelas dapat lebih menarik perhatian khalayak untuk membacanya, maka dari itu berita menggunakan struktur piramida terbalik yang diawali dengan informasi terpenting dengan begitu khalayak mudah mengerti ketika membaca informasi yang disajikan. Bentuk berita dalam media online hampir serupa dengan media cetak, hanya saja berbeda dalam pemuatannya berita dimuat melalui internet.

B. Media Massa

Komunikasi massa menggunakan media massa sebagai alat berkomunikasi, media massa yaitu media yang berkaitan dengan masyarakat.³² Media massa dikelompokkan dalam tiga macam, antara lain: media cetak, media elektronik dan media *online*, media massa memiliki hubungan dengan komunikasi massa. Media berkedudukan di tengah realitas sosial yang dapat mempengaruhi khalayak serta dapat memberikan dampak positif maupun negatif, media massa memiliki jangkauan yang luas radio, televisi, surat kabar, film merupakan termasuk ruang lingkup media massa karena disajikan untuk khalayak. Media *online* seperti *mediaindonesia.com* dan *kompas.com* salah satu *website* yang menyajikan berita kepada masyarakat umum.

Sebelum menggunakan media massa sebagai alat komunikasi perlu memahami karakteristik dalam komunikasi massa. Ciri-ciri komunikasi massa antara lain³³

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah

Komunikasi massa satu arah (*one way communication*) yaitu komunikasi yang tidak terdapat *feedback* secara langsung dari komunikan kepada komunikator, jika terjadi umpan balik atau reaksi khalayak akan tersampaikan secara tidak langsung dan membutuhkan waktu atau biasa disebut dengan arus balik tertunda (*delayed feedback*).

³² Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*, ed. Risman Sikumbang (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 12-13.

³³ Uchjan Onong and Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 22-25.

2. Komunikasi massa bersifat umum

Pesan yang diberikan oleh media massa bersifat umum dan menyangkut keperluan umum, bukan untuk personal atau kelompok tertentu.

3. Komunikator dalam komunikasi massa bersifat melembaga.

Media massa sebagai lembaga atau suatu organisasi yang didalamnya banyak yang mengelola dalam melakukan kegiatan pengumpulan, pengelolaan, penyajian.

4. Komunikan bersifat heterogen.

Komunikan merupakan khalayak yang ikut serta dalam proses komunikasi massa yang menjadi tujuan utama komunikator dalam proses komunikasi. Heterogen disini memiliki arti khalayak tidak berasal dari daerah yang sama, gender pun berbeda dan tidak saling mengenal, banyak perbedaan yang signifikan di dalamnya, maka dari itu khalayak atau komunikan bersifat heterogen.

5. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Media komunikasi massa menciptakan kekompakan pada khalayak dalam menerima siaran, seperti program yang disiarkan dan ditonton oleh khalayak secara bersamaan.

Media *online* singkatnya sebagai media yang menggunakan jaringan internet untuk mengaksesnya, nama lain media *online* ialah media internet, media siber, media baru seperti yang dikeluarkan Dewan Pers dalam PPMS (Pedoman Pemberitaan Media Siber) pengertian media siber yaitu “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers”.³⁴

³⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, ed. Irwan Kurniawan and Matoha A Elwa, Edisi Revi (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 34-35.

Media massa menjadi institusi yang berperan sebagai *agent of change*. Adapun peran media massa sebagai *agent of change* antara lain:³⁵

b. Lembaga pencerahan bagi khalayak

Dalam peran media pendidikan, media mendidik masyarakat menjadi cerdas, terbuka dan menjadi masyarakat maju.

c. Menjadi media informasi bagi masyarakat

Melalui informasi yang disampaikan media massa secara terbuka, jujur dan benar menjadikan masyarakat lebih mengetahui informasi, masyarakat lebih terbuka terhadap informasi. Timbal baliknya menjadikan masyarakat informatif, masyarakat jujur dalam memberikan informasi di media massa.

d. Sebagai media hiburan

Peran media massa selain edukasi ialah sebagai hiburan untuk masyarakat. Selain itu mendorong supaya perkembangan budaya dapat bermanfaat bagi masyarakat yang bermoral. Diharapkan media massa sebagai media hiburan yang berfungsi mencegah budaya-budaya yang merusak masyarakat.

Secara bertahap media massa kini mengalami peningkatan, dengan munculnya jurnalisme *online* mempermudah seluruh pemberitaan untuk diproduksi dan diakses.³⁶ Jurnalisme *online* menggunakan media *online* sebagai Media *online* menjadi pilar ketiga setelah media cetak dan elektronik. Selain itu media *online* adalah produk jurnalistik *online* yang memproduksi serta mendistribusikan pemberitaan fakta atau peristiwa melalui internet, media *online* juga tidak terbatas ruang dan waktu.

Media *online* memiliki kekuasaan dalam mempengaruhi khalayak, diharapkan masyarakat menggunakannya secara baik dan benar, media *online*

³⁵ Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*, 84-85.

³⁶ Nurhidayah Nurhidayah, Umi Halwati, and Nawawi Nawawi, "Kasus Pornografi Di Media Online (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Dea OnlyFans)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2023): 173, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1796>, 174.

sebagai alat komunikasi yang memiliki jangkauan luas, banyak dari politik saat ini menggunakan media massa seperti media *online* guna melakukan kampanye politik karena dinilai efektif dalam mempengaruhi khalayak. Sehingga banyak dari kalangan elit politik yang mendirikan perusahaan media massa, dengan banyaknya mendirikan perusahaan media massa tentu perlu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi karena ketatnya persaingan di zaman teknologi saat ini.

Media dapat berfungsi sebagai pengendali masyarakat yang dapat memengaruhi khalayak. Besarnya informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat media dapat memengaruhi opini publik sampai mentransformasikan menjadi agenda publik sehingga mengalahkan dan mengambil alih agenda penguasa (pemerintah). Hal tersebut terkenal dengan teori Agenda Setting.³⁷ Teori Agenda Setting menggambarkan media menampilkan realitas penting dan mempunyai kekuatan besar dalam mengendalikan massa.

Peran media memaknai bagaimana realitas semestinya dipahami, bagaimana realitas tersebut diberikan kepada khalayak. Dalam ideologi, media sebagai alat kontrol yang memahami nilai-nilai kelompok, serta mengetahui bagaimana nilai tersebut diaplikasikan, media diyakini dapat mengartikan nilai dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan perilaku kelompok serta nilai negatif, penyimpangan tersebut tidak datang dengan sendirinya melainkan dikonstruksi. Dari konstruksi tersebut media mengartikan peristiwa dan realita sampai membentuk fakta yang sesuai, positif, layak, serta apa yang dianggap negatif (menyimpang).³⁸

Banyak masyarakat yang menggunakan media online untuk mempermudah pekerjaannya. Perubahan zaman berpengaruh pada pembaruan teknologi yang semakin canggih sehingga banyak media baru yang lahir,

³⁷ Fajrin, "Analisis Framing Pemberitaan PKI Di Media Online (Studi Terhadap VIVA.Co.Id)", 19.

³⁸ Eriyanto, "Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media," ed. Nurul Huda (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), 145.

dalam keseharian, media online memiliki beberapa fungsi, salah satunya dalam menemukan informasi atau berita. Masyarakat banyak yang beralih ke media online untuk mendapatkan informasi, dahulu masyarakat menggunakan media cetak berupa koran cetak untuk mendapatkan informasi, contoh website berita online yang menyajikan informasi, berita terkini yaitu kompas.com dan mediaindonesia.com.

Selain wadah informasi, media *online* menjadi tempat hiburan, bekerja, belajar bagi khalayak. Karakteristik media *online* meliputi³⁹ :

- a. multimedia (informasi dapat dimuat dalam berbagai macam bentuk baik teks, video, audio, gambar maupun grafis.
- b. Cepat, media *online* dapat diakses dengan cepat karena tidak terbatas dengan waktu
- c. *Update*, pembaruannya cepat tidak tertinggal dengan informasi yang sedang *up to date*.
- d. Kapasitas besar, dapat menampung banyak naskah pada halaman web
- e. Fleksibilitas, media *online* dapat digunakan di mana saja
- f. Luas, seluruh dunia dapat mengaksesnya menggunakan internet
- g. *Hyperlinked*, dapat terhubung dengan sumber lain
- h. Interaktif, terdapat kolom komentar yang bersifat dua arah
- i. Memiliki dokumentasi yang tersimpan di arsip

Keunggulan yang dimiliki media *online* tidak lepas dari kekurangan didalamnya, berita yang dimuat media *online* rentan salah dalam penulisan kata karena mengutamakan kecepatan, berbeda dengan media cetak yang minim dengan kesalahan dalam penulisan. Media *online* dapat diakses hanya menggunakan internet, kebebasan yang dimiliki dapat mempermudah khalayak mengakses berbagai macam informasi.

³⁹ M. Romli, *Jurnalistik Online*, 37.

C. Produksi Berita

Fakta yang wartawan dapat tidak akan menjadi sebuah berita jika tidak melalui proses olah berita sampai penyampaian kepada khalayak, tidak semua berita dapat diterima dan diproduksi. Proses penyeleksian tersebut melalui redaktur dengan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memproduksi berita. Produksi berita terkait dengan kegiatan yang berlangsung di ruang redaksi yang dapat menentukan kontrol wartawan untuk melaporkan suatu peristiwa dari perspektif tertentu.

Menurut Mark Fishman produksi berita merupakan proses seleksi dan pembentukan berita, wartawan menyeleksi fakta mana yang harus diambil dan tidak kemudian sampai ke redaktur diseleksi dan diedit menekankan bagian yang harus dikurangi atau ditambahkan. Dalam pembentukan berita, peristiwa bukan dari proses seleksi melainkan dibentuk oleh wartawan, berita yang menarik lahir dari wartawan yang pandai dalam mengolah kalimat.⁴⁰ seorang wartawan harus aktif dalam mencari fakta, adanya wawancara saat proses pengambilan fakta termasuk keaktifan wartawan di lapangan.

Hasil lapangan yang disaksikan oleh wartawan masih menjadi peristiwa sebelum dilaporkan secara teknis sampai berbentuk berita. Dalam produksi berita tahap awal yang dilakukan yaitu bagaimana persepsi, pandangan wartawan terhadap peristiwa yang akan diliput, supaya lebih efektif dalam memproduksi berita setiap harinya media mengkategorikan suatu peristiwa sesuai bidangnya. Wartawan akan dikelompokkan kedalam beberapa departemen dari ekonomi sampai olahraga sehingga menghasilkan berita sesuai dengan bidangnya. Selain departemen, wartawan juga dikelompokkan menjadi koresponden daerah, nasional, dan seterusnya. Peristiwa diolah sampai menjadi berita sesuai dengan bidangnya.

Berita online mudah diakses oleh khalayak, namun berita tidak begitu saja muncul tanpa campur tangan jurnalis online dalam pembuatan berita

⁴⁰ Eriyanto, "Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media," ed. Nurul Huda (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), 116.

yang cepat dan aktual. Jurnalis online harus siap bekerja di bawah tekanan dengan tantangan menyajikan berita cepat dan sesuai fakta, serta multi-tasking dalam menyelesaikan pekerjaannya.

D. Framing (Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

Media dapat dianalisis menggunakan berbagai jenis analisis. Framing salah satunya pelopor pertama mengenai analisis framing ini yaitu Beterson pada 1955. Dahulu frame dapat diartikan tatanan inti yang mengatur pendapat mengenai politik, kebijakan, dan wacana pada konstruksi realitas.⁴¹ Dalam analisis framing proses pembuatan pesan dan menempatkan informasi dibuat menonjol supaya khalayak tertarik pada berita tersebut.

Dalam buku “Analisis Framing”,⁴² terdapat dua konsep yang berhubungan dengan analisis framing yaitu konsep psikologi dan sosiologi. Konsep psikologi, dalam konsep ini menegaskan cara seseorang mengolah informasi dalam dirinya. Sedangkan pada konsep sosiologi lebih menekankan bagaimana konstruksi sosial atas realitas.

Pada dasarnya framing menggunakan kedua konsep tersebut karena proses konstruksi melibatkan nilai sosial pada diri seorang wartawan, dia tidak semata menggunakan apa yang terlintas dalam pikirannya saja. Nilai sosial justru mempengaruhi realitas tersebut dimengerti lalu saat wartawan menulis dan mengkonstruksi berita tersebut bukan semata hanya dinikmati oleh dirinya, melainkan dinikmati dan dipahami khalayak nantinya, maka dari itu nilai sosial disini lebih dominan kemudian proses dalam konstruksi juga ditentukan oleh proses produksi yang memiliki ukuran tertentu dalam kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional wartawan.⁴³

Analisis framing termasuk dalam paradigma Konstruksionis,⁴⁴ dimana fakta adalah sebuah konstruksi terhadap realitas. Kebenaran pada suatu fakta

⁴¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis “Framing”* (Bandung, 2015), 161-162.

⁴² Eriyanto, “*Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media.*”, 291.

⁴³ Eriyanto, “*Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*”, 292-293.

⁴⁴ Eriyanto, “*Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*”, 15.

bersifat terukur menurut konteksnya. Media sebagai agen pembentuk pesan, informasi bukan cerminan realitas tetapi hanya pembentuk suatu realitas. Bahasa juga dapat digunakan dalam menonjolkan suatu peristiwa yang dimana analisis framing ini sensitif terhadap pemaknaan bahasa tertentu. *Framing* model *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki* ini salah satu model yang populer.

Wartawan menggunakan lead, kalimat, foto yang mudah dimengerti oleh pembaca, model ini beranggapan setiap berita memiliki induk ide yaitu dalam framing. Suatu ide ini dihubungkan dengan berbagai macam elemen dalam teks berita seperti latar informasi, kutipan sumber, penggunaan kata pada kalimat tertentu ke dalam sebuah teks secara keseluruhan. *Frame* berkaitan dengan makna suatu peristiwa yang dapat dilihat dari perangkat tanda di dalamnya. Pada pendekatan ini, perangkat *framing* dibagi ke dalam empat struktur besar⁴⁵:

1. Struktur Sintaksis

Secara umum, sintaksis merupakan susunan kata atau tata kalimat.⁴⁶ Struktur ini bersangkutan dengan penyusunan berita yang dilakukan wartawan. Struktur sintaksis dapat dilihat dari *lead* (teras berita) yang digunakan, latar, *headline* (judul utama), kutipan dan sebagainya. Struktur ini mengamati bagaimana wartawan menyusun fakta atas peristiwa yang dipahaminya ke dalam berita.

Pembaca lebih memperhatikan *headline* suatu berita dibandingkan isi berita, oleh karena itu *headline* dianggap mempunyai kemenonjolan yang tinggi sehingga dapat menunjukkan kecondongan berita, sehingga *headline* berfungsi lebih dalam framing. Selain *headline*, struktur lainnya yaitu *lead*, pada umumnya *lead* yang bagus yaitu memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

⁴⁵ Eriyanto, "*Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*", 294.

⁴⁶ Alwi Hasan et al., "*Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*," ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 36.

Struktur sintaksis sering kali ditandai dengan “piramida terbalik” struktur yang berpacu pada struktur yang urut, seperti judul utama (headline), pendahuluan (lead), runtutan cerita (episode), latar belakang (background), penutup (ending).⁴⁷ Bagian atas dimulai dari kalimat terpenting dari berita tersebut yang akan membuat pembaca memahami peristiwa apa yang sedang diberitakan. Dengan menggunakan struktur ini wartawan dapat menekankan suatu isu yang hendak diletakkan pada headline, kesimpulan, latar informasi.

1. *Headline*

Mempunyai tingkat kemenonjolan tinggi, yang dapat menarik khalayak untuk membacanya. *Headline* cenderung mudah diingat oleh para pembaca. Kontruksi yang dilakukan wartawan juga dapat dilihat dari *Headline* yang dibuat.

2. *Lead*

Teras berita atau *lead* ini termasuk elemen yang tidak kalah penting dalam sebuah berita karena berisi inti pembahasan dalam berita tersebut. Biasanya *lead* menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak. Didalamnya terdapat salah satu dari unsur 5W+1H.

3. Latar

Latar pada berita berpengaruh pada makna yang disajikan wartawan. Latar juga dapat menentukan pandangan khalayak terhadap peristiwa yang diberitakan. Biasanya ditunjukkan di awal sebelum wartawan berpendapat, bertujuan untuk mempengaruhi khalayak.

4. Kutipan sumber

Sumber berita merupakan siapa saja yang mengetahui fakta, peristiwa, data atau informasi yang memiliki nilai berita. Objektivitas penulis dibangun dalam bagian ini, agar seimbang

⁴⁷ Mulyana and Eriyanto, *Analisis Framing; Kontruksi Ideologi, Dan Politik Media*, 296.

dan tidak ada unsur memihak. Wartawan juga dapat mengutip sumber tertentu sesuai dengan kepentingan. Menekankan bahwa berita bukan semata opini penulisnya.

2. Struktur Skrip

Umumnya, susunan struktur skrip yaitu 5W+1H (*who, what, when, where, why, how*). Berita yang ingin dilaporkan disusun seperti sebuah cerita yang pada umumnya berita banyak ditulis berusaha memperlihatkan kesinambungan peristiwa sebelumnya yang ditulis. Agar pembaca tertarik dengan apa yang diberitakan, wartawan menyesuaikan dengan apa yang sedang terjadi, jika berkurang salah satu dari unsur 5W+1H makna berita dapat berubah.

Wartawan mempunyai strategi dalam pembuatan berita, baik menggunakan gaya yang dramatis, atau dengan menghadirkan *emotional* bagi pembaca. Skrip ini mengenai cara wartawan menyusun sebuah fakta.

3. Struktur Tematik

Struktur tematik diamati dari pengungkapan peristiwa yang terjadi melalui tulisan, jika struktur sintaksis mengamati bagaimana fakta yang diambil wartawan kemudian di tempatkan pada bagan berita atau skema. berbeda dengan struktur sintaksis, struktur tematik mengamati cara wartawan menulis fakta.

Terdapat beberapa bagian dari tematik yang dapat diteliti, antara lain koherensi: hubungan antar kata, proposisi (kalimat), bahasa, serta hubungan antar kalimat. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) koherensi memiliki arti hubungan antar kata yang teratur dan logis.⁴⁸

Koherensi dapat menghubungkan dua kalimat berbeda, terdapat tiga macam koherensi diantaranya: pertama, koherensi sebab-akibat, di mana satu kalimat atau proposisi merupakan akibat atau sebab dari kalimat lain. Kedua, koherensi penjelas. Digunakan untuk memperjelas

⁴⁸ Kbbi.kemendikbud, "Koherensi," n.d., kbbi.kemendikbud.go.id.

kalimat utama. Seperti lalu, kemudian, dan, sebagainya. Ketiga, koherensi pembeda, ditandai dengan kebalikan atau lawan dari suatu kalimat, kata yang digunakan seperti “sedangkan”, “dibandingkan”.

4. Retoris

Perangkat terakhir yaitu terkait bagaimana wartawan menggunakan pilihan gambar atau kata untuk menekankan sebuah fakta. Serta meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan merupakan fakta. Pemilihan kata-kata sangat berpengaruh pada makna, serta dapat menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Perangkat *framing* yang termasuk kedalam struktur retorik ini terdapat empat elemen, antara lain:

1) Leksikon

Leksikon lebih dikenal dengan kamus, yakni kumpulan kata-kata dalam suatu bahasa yang disusun secara alfabet, biasanya memuat definisi serta informasi tambahan seperti pengucapan, asal kata, tata bahasa, sinonim, antonym serta contoh penggunaan kata tersebut.

2) Grafis

Dalam wacana berita, grafis muncul dalam tulisan yang dibuat berbeda dengan tulisan lainnya, contoh penggunaan huruf tebal, miring, garis bawah, pemakaian caption, grafik, gambar, tabel. Hal ini dilakukan guna menekankan kepada khalayak bahwa bagian tersebut penting dan menarik perhatian lebih.

3) Metafora

Metafora adalah penggunaan kata-kata atau frasa yang menggambarkan sesuatu dengan perumpamaan, namun memiliki makna yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan cara yang sama dengan teori analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian sebagai panduan ilmiah dalam melakukan sebuah penelitian. Pemilihannya sesuai dengan objek yang diteliti sangatlah penting, karena nantinya akan berpengaruh pada kualitas hasil penelitian. Metode penelitian merupakan kumpulan pengetahuan mengenai aksi secara teratur dan rasional mengenai pencarian data yang menyangkut tentang masalah yang akan diolah, diteliti, lalu dibuat kesimpulan serta mencari cara menyelesaikan masalah tersebut. Muhammad Nasir menyatakan dalam bukunya berjudul "*Metode Penelitian*" bahwa penelitian yaitu penyelidikan yang teliti, baraturan dan berkelanjutan agar dapat menyelesaikan masalah.⁴⁹

Umumnya penelitian kualitatif dipakai dalam penelitian yang tidak menggunakan angka, karena sesuatu yang kelihatan tidak selalu sama dengan apa yang difikirkan dan apa yang diinginkan sebenarnya. Penelitian kualitatif berakar dari pola fikir induktif berdasarkan atas pengamatan objektif terhadap suatu fenomena sosial.⁵⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya yaitu kualitatif, melalui analisis *Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*, karena metode tersebut dianggap dapat menyelesaikan permasalahan yang diteliti yaitu mengetahui bagaimana sebuah media membingkai pemberitaan yang disajikan. Denzin dan Lincoln (1994) memaknai penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dengan memakai kalimat ilmiah.⁵¹ Analisis

⁴⁹ Rais ubaidillah, "Model Dakwah Di Era Teknologi Informasi" (Studi Analisis Metode Dakwah Ustadz Maulana Dalam Program Acara Islam Itu Indah Episode 9, 11, Dan 13 April 2019 Di Trans TV)" *Skripsi* (2021), 32.

⁵⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Medan: Wal Ashri, 2020), 19.

⁵¹ Fajrin, "Analisis Framing Pemberitaan PKI Di Media Online (Studi Terhadap VIVA.Co.Id)." *Skripsi*, 37.

Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengemukakan bahwa Metode *Framing* digunakan sebagai metode mengungkapkan atau interpretasi sebuah realita yang dijadikan berita, fakta berita dalam jurnalistik merupakan suatu penafsiran seorang jurnalis berkenaan dengan berbagai objek yang terjadi di dalam peristiwa tersebut.⁵²

2. Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti menggunakan website kompas.com dan mediaindonesia.com sebagai subjek penelitian. Kompas.com sebagai media acuan para pembaca, mediaindonesia.com dikelola oleh salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia Sedangkan Objek penelitian meliputi apa yang ingin diteliti, yang nantinya dapat memecahkan rumusan masalah. Objek dalam penelitian ini berupa pemberitaan politik PDI-P menjelang pemilu di media *online* yaitu kompas.com dan mediaindonesia.com.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sesuai dengan masalah, keaslian, tujuan, serta hasil. Peneliti membuka website kompas.com dan mediaindonesia.com kemudian mengunduh berita PDI-P menjelang pemilu yaitu pembagian amplop berlogo partai PDI-P di beberapa masjid di Sumenep selama periode 4 April sampai 7 April 2023 untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan *framing* model *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan Teknik menguraikan data agar mudah dibaca dan dipahami. Peneliti menggunakan analisis *Framing* model *Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki*. Analisis *framing* terdiri dari empat

⁵² Rahman Selasdi, "Analisis Framing Robert N . Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Di Media Online Tribunpekanbaru" . COM" *Skripsi* (2021), 21.

model yaitu *Framing* model *Robert N. Entman*, *Framing* model *William A. Gamson*, *Framing* model *Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki*, *Framing* model *M. Edelman*.⁵³ Dalam *Framing Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki* memiliki empat struktur *framing* yang dianalisis, di antaranya struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Proses *framing* dalam berita dilakukan sebelum berita disajikan kepada khalayak.



⁵³ Deddy Mulyana and M.A Eriyanto, "Analisis Framing *Kontruksi Ideologi, Dan Politik Media*" (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), 12.

Adapun kerangka *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai berikut :

Tabel 2

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	YANG DIAMATI
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun fakta)	Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK (Cara wartawan menulis fakta)	Detail, Koherensi, Bentuk Kalimat, Kata ganti	Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	Leksikon Grafis Metafor	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Tabel 2.⁵⁴

⁵⁴ Alex Sobur, "Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis "Framing" "(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 176.

Model ini berasumsi mengenai *framing* dalam berita menjadi pusat ide, setiap berita pasti memiliki *frame* nya masing-masing, *frame* juga berkaitan pada signifikansi, serta menceritakan suatu peristiwa dengan berbagai macam indikasi pada teks. Dalam buku yang berjudul "*Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis "Framing"*" mengemukakan bahwa analisis *framing* yang membentuk dan memberikan makna terhadap suatu peristiwa.⁵⁵



⁵⁵ Pawito, "Komunikasi Politik Media Massa Dan Kampanye Pemilihan", 20.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Kompas.com

1. Sejarah Perusahaan

Kompas.com terkenal dengan portal berita *online* terpercaya yang menyajikan informasi terkini khalayak dapat mencari informasi terkini hanya melalui situs *kompas.com* tanpa harus menunggu koran terbit.⁵⁶ Penyajian berita yang diterapkan pada *kompas* sama seperti portal berita pada umumnya dengan mengkategorikan berita sesuai dengan temanya disetiap kanal. Kompas.com hadir dalam media *online* Indonesia pada 14 September 1955 dengan nama *Kompas Online* (KOL)

Awalnya website domain KOL yaitu *kompas.co.id* yang hanya menampilkan replika berita harian *Kompas* yang terbit hari itu, dengan tujuan mempermudah pembaca yang tidak terjangkau jaringan distribusi *kompas*, seiring berkembangnya zaman dan terus melakukan perubahan lebih baik, tahun 1996 situs website berubah www.kompas.com yang menjadikan popularitas KOL semakin meningkat.

Perkembangan digital yang meningkat menjadikan potensi besar untuk berkembang dengan itu pada 6 Agustus 1998 KOL berkembang menjadi unit bisnis sendiri di bawah PT *Kompas Cyber Media* (KCM), sejak saat itu *kompas* dikenal dengan KCM. Khalayak kini tidak hanya mendapatkan replika berita harian *kompas* saja KCM menyediakan berita *up to date* kepada pembacanya.

29 Mei 2008 portal berita ini kembali *rebranding* dirinya menjadi *kompas.com*. Selama ini *Kompas* dikenal dengan jurnalismenya yang selalu memberi makna. *Kompas.com* juga menambahkan kanal berita, penyajian berita ditingkatkan demi menyajikan informasi yang *update*

⁵⁶ Kompas.com, "About Us," Kompas.com, accessed June 12, 2023, <https://inside.kompas.com/about-us>.

serta terpercaya banyaknya simpang siur kebenaran berita yang disajikan pihak tidak bertanggung jawab maka dari itu Kompas.com hadir sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik.⁵⁷ Kompas.com tidak hanya aktif di website, melainkan Kompas juga berkecimpung di media sosial lainnya seperti *Facebook, Instagram, Twitter, Line, Linked In* serta *Youtube*.

Kompas.com membuat ruang publikasi *online* berbasis platform blog yang dikembangkan pada 22 Oktober 2008 semua konten yang dibuat dapat diunggah oleh pengguna yang sudah memiliki akun Kompasiana, biasa dikenal dengan Kompasianer. Kompasiana lahir bertujuan sebagai saluran gagasan dan opini masyarakat serta menjadi wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan pendapat atau opini.

2. Visi dan Misi Kompas.com

Setiap perusahaan, instansi maupun organisasi pasti memiliki visi dan misi guna pedoman untuk mencapai tujuan yang diinginkan begitupun dengan Kompas.com.

1. Visi

Menjadikan Kompas sebagai media *online* terbaik di Asia Tenggara yang memberikan informasi terpercaya dan terkini kepada khalayak serta menjadikan agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai *market leader* secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi Bersama mitra strategis.

2. Misi

- a. Memberikan informasi terpercaya dan terkini kepada masyarakat Indonesia dan dunia.
- b. Membangun platform digital yang inovatif untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna.

⁵⁷ Kompas.com, "About Us," Kompas.com, accessed June 12, 2023, <https://inside.kompas.com/about-us>, diakses pukul 12:49.

- c. Menjadi pionir dalam pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan konten yang berkualitas serta relevan.
- d. Menjalinkan kerja sama dengan banyak pihak untuk memperluas jangkauan dan kualitas pelayanan informasi.
- e. Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan informasi yang berkualitas.

3. Data Kompas.com

- Nama perusahaan : PT Kompas Cyber Media
- Nama media : *Kompas.com*
- Alamat : Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt.5.
Jl. Palmerah Selatan No. 22-28.
Jakarta, 10270, Indonesia.
- No. Telp/fax : 62-21 53699200 / 5350377 ; 62-21
5360678
- Website : Kompas.com
- Slogan : Jernih Melihat Dunia
- Media sosial : a. *Facebook* : Kompas.com
b. *Twitter* : kompascom
c. *Instagram* : kompascom
d. *Line* : @Kompas.com
e. *Linked In* : Kompas.com
f. *Youtube* : @Kompascom
: @kompasimages
: @KompascomReport
: @otomotifkompascom
: @kompastech

: JEO Kompas.com

Pemberitaan kompas.com meliputi politik, megapolitan, *health*, *food*, edukasi, parapuan, *money*, umkm, tekno, *lifestyle*, property, bola, travel, *homey*, otomotif, sains, hype, dan lainnya.

Kompas.com kerap meraih penghargaan dari tahun ke tahun, Adapun penghargaanya sebagai berikut :

Tabel 1. penghargaan kompas.com (2010-2019)

TAHUN	PENGHARGAAN
2010	Kompas.com - WAN IFRA Silver Award - Best in Social Media
2011	Kompas.com - WAN IFRA Silver Award - Best in <i>Online</i> Media
2012	Kompas.com - Indonesia Brand Champion Award – Brand Champion of Content Provider. Most Popular <i>Online</i> News Provider Brand
	Kompas.com Dian Award – Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak : Media Inspirasi Perempuan Indonesia kategori Media <i>Online</i>
2014	Kompas.com – Digital Marketing Award – Great Performing Website (Category: News Portal)
2015	Kompas.com – Anugerah Adinegoro dalam rangka Hari Pers Nasional
	Kompas.com – Hassan Wirajuda Award – Kementerian Luar Negeri RI : Terbaik Kategori A (Jurnalis/Media)
	Kompas.com – Influential Brands – Top Brand <i>Online</i> News Platform

2016	Kompas.com – Digital Marketing Award – Great Performing Website (Category: News Site)
	Kompaskarier.com – Influential Brands – Top Brand Online Job Search
	Pijaru – Festival Film Indonesia – Pemenang Piala Citra kategori Film Animasi Terbaik (Surat Untuk Jakarta)
	Pijaru – Hellofest Award – Best Picture (Surat Untuk Jakarta)
	Pijaru – Piala Maya – Dokumenter Pendek Terpilih (Teater Tanpa Kata: Sena Didi Mime)
2017	Kompas.com – WOW Brand Award – Gold Champion (News Website Category)
	Kompas.com – Superbrands – Superbrands Special Award (Online News Category)
	Kompas.com – Anugerah Jurnalistik MH Thamrin – 3 rd place (Online Feature Category)
	Kompas.com – Anugerah Jurnalistik MH Thamrin – 3 rd place (Sports Feature Category)
	VIK (Visual Interaktif Kompas) – Bubu Awards v. 10 – Best Website Award (News / Entertainment Category)
	VIK (Visual Interaktif Kompas) – WAN IFRA Silver Award – Best Innovation New Product
2018	Kompas.com - WOW Brand Award – Bronze Champion (Online News Portal)
	Kompas.com – Superbrands Indonesia (Trusted Online News)
	Kompas.com – Sertifikasi Jaringan Internasional Penguji Informasi (International Fact-Checking Network / IFCN)
2019	Kompas.com - WOW Brand Award (News website)
	Kompas.com – Superbrands Award (Trusted Online Media)

Sumber : Kompas.com

Gambar website

Gambar 1. Website Kompas.com



sumber : Kompas.com 1

Website Kompas.com dapat diakses melalui (<https://www.kompas.com>) dengan tools yang mudah dimengerti untuk mendapatkan berita terkini.

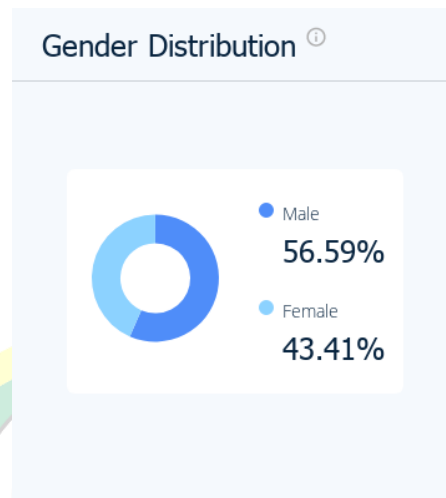
4. Profil Pembaca

Bulan April 2023 Kompas.com menduduki peringkat 02 kategori *News and Media Publisher (In Indonesia)*. Peringkat 12 di Indonesia dan mendapat peringkat 333 di dunia. Khalayak yang mengunjungi Kompas.com selama bulan April sebanyak 148 juta, dengan rincian khalayak yang membuka situs melalui desktop sebanyak 11.09 juta, *mobile web* 136.9 juta.⁵⁸

Data *audience* yang mengunjungi media Kompas.com dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin serta umur. Berikut grafik data yang disajikan berdasarkan jenis kelamin :

⁵⁸ Similarweb, “Kompas.Com Ranking,” Similarweb, accessed June 8, 2023, <https://www.similarweb.com/website/kompas.com/#ranking>, diakses pukul 22:59.

Gambar 2. Audiens berdasarkan gender

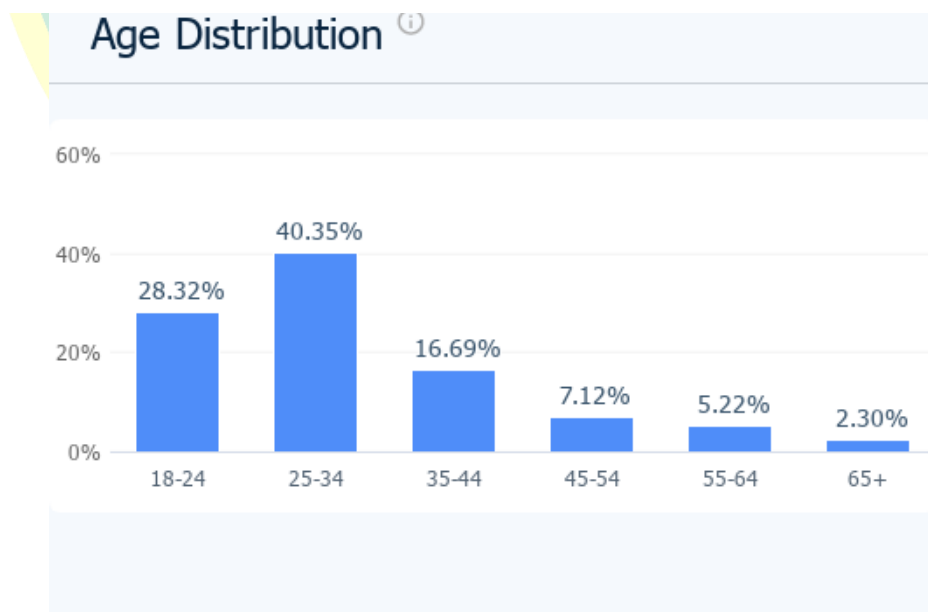


sumber : Similarweb.com 1

Berdasarkan *traffic* situsnya, *audience* pembaca dalam kanal berita kompas.com bulan April berdasarkan gender sebanyak: Laki-laki 56.59% dan Perempuan 43.41%. Laki-laki lebih dominan sering mengunjungi situs kompas dibandingkan perempuan.

Adapun grafik *audience* berdasarkan umur :

Gambar 3. Audience Berdasarkan Umur



sumber : Similarweb.com 2

Dari presentase grafik di atas pengunjung yang berumur 18-24 sebanyak 28.32%. Umur 25-34 sebanyak 40.35% sedangkan umur 35-44 sebanyak 16.69% kemudian umur 45-54 sebanyak 7.12%, umur 55-64 sebanyak 5.22% dan umur 65 tahun keatas sebanyak 2.30%. dapat disimpulkan, khalayak yang sering mengunjungi mulai dari umur 25-34 tahun.

B. Profil Mediaindonesia.com

1. Sejarah Perusahaan

Mediaindonesia.com merupakan sebuah portal berita *online* yang memuat pemberitaan terkini serta termasuk portal berita yang dikelola oleh Media Group, salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. Berita yang disajikan dari berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, hukum, sosial dan budaya, Mediaindonesia.com menyediakan berbagai macam fitur seperti, foto, video dan tautan media sosial yang dapat mempermudah pembaca untuk mengakses informasi terbaru dari mana saja dan kapan saja.

Didirikannya situs berita mediaindonesia.com ini pada Agustus 1997, waktu itu sedang maraknya portal berita di dalam negeri.

Hakikatnya mediaindonesia.com adalah koran nasional yang terbit sejak 19 Januari 1970 dengan halaman yang terbatas, kantor pertamanya di Jalan Letnan Jendral MT Haryono, Jakarta dengan lembaga penerbit yaitu Yayasan Warta Indonesia. Mediaindonesia berkembang menjadi delapan halaman pada 1976 serta surat izin yang dimiliki berubah dari SIT (Surat Izin Terbit) menjadi surat izin usaha penerbitan pers (SIUPP)

Tahun 1987, mantan pemimpin surat kabar prioritas, Surya Paloh bekerja sama dengan Teuku Yousli Syah pendiri mediaindonesia. Dari kerja sama keduanya membuat manajemen baru di mediaindonesia di bawah PT Citra Media Nusa Purnama. Teuku Yousli Syah sebagai pemimpin umum sedangkan Surya Paloh sebagai direktur utama, kantor pun pindah lokasi ke jalan Gondangdia Lama No. 46, Jakarta.

Mediaindonesia terverifikasi sebagai institusi pers oleh Dewan Pers pada 6 April 2021

2. Visi dan Misi Mediaindonesia.com

Visi dan misi Mediaindonesia yaitu untuk membangun sebuah harian *independent* serta menatap hari esok yang lebih baik tetap tidak berubah.

3. Data Mediaindonesi.com⁵⁹

Nama Perusahaan	: PT. Citra Media Nusa Purnama
Nama media	: Mediaindonesia.com
Alamat	: Kompleks Delta Kedoya, Jalan Pilar Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 11520
No tlp / fax	: 02158212088/ 0215812105
Website	: www.mediaindonesia.com
Slogan	: Referensi Bangsa
Media Sosial	: a. <i>Youtube</i> : mediaindonesiaofficial b. <i>Twitter</i> : mediaindonesia c. <i>Facebook</i> : mediaindonesia d. <i>Instagram</i> : mediaindonesia e. <i>Tiktok</i> : media_indonesia

Pemberitaan di mediaindonesia.com meliputi Politik dan Hukum, Ekonomi, Humaniora, Megapolitan, Nusantara, Internasional, Olahraga,

⁵⁹ Mediaindonesia, "Tentang Kami," n.d., <https://mediaindonesia.com/statics/tentang-kami>, diakses pada 15/05/23 pukul 10:40.

Selain itu situs mediaindonesia.com dilengkapi fitur lainnya antara lain: Views, Foto, Video, Infografis, Weekend, Sepak Bola, Sajak Kofe, Otomotif, Teknologi, Ramadhan, dan Lainnya

Fitur layanan yang disajikan mediaindonesia.com sangat beragam, selain itu [mediaindonesia](https://mediaindonesia.com) memiliki E-paper yang dapat dinikmati pembaca dengan bentuk dan layout seperti koran.

Gambar Website

Gambar 4. Website Mediaindonesia



sumber : [Mediaindonesia.com](https://mediaindonesia.com) 1

Websitenya dapat diakses melalui (<https://mediaindonesia.com>) dengan tools didalamnya dapat mudah digunakan oleh khalayak dalam mendapatkan apa yang dicari.

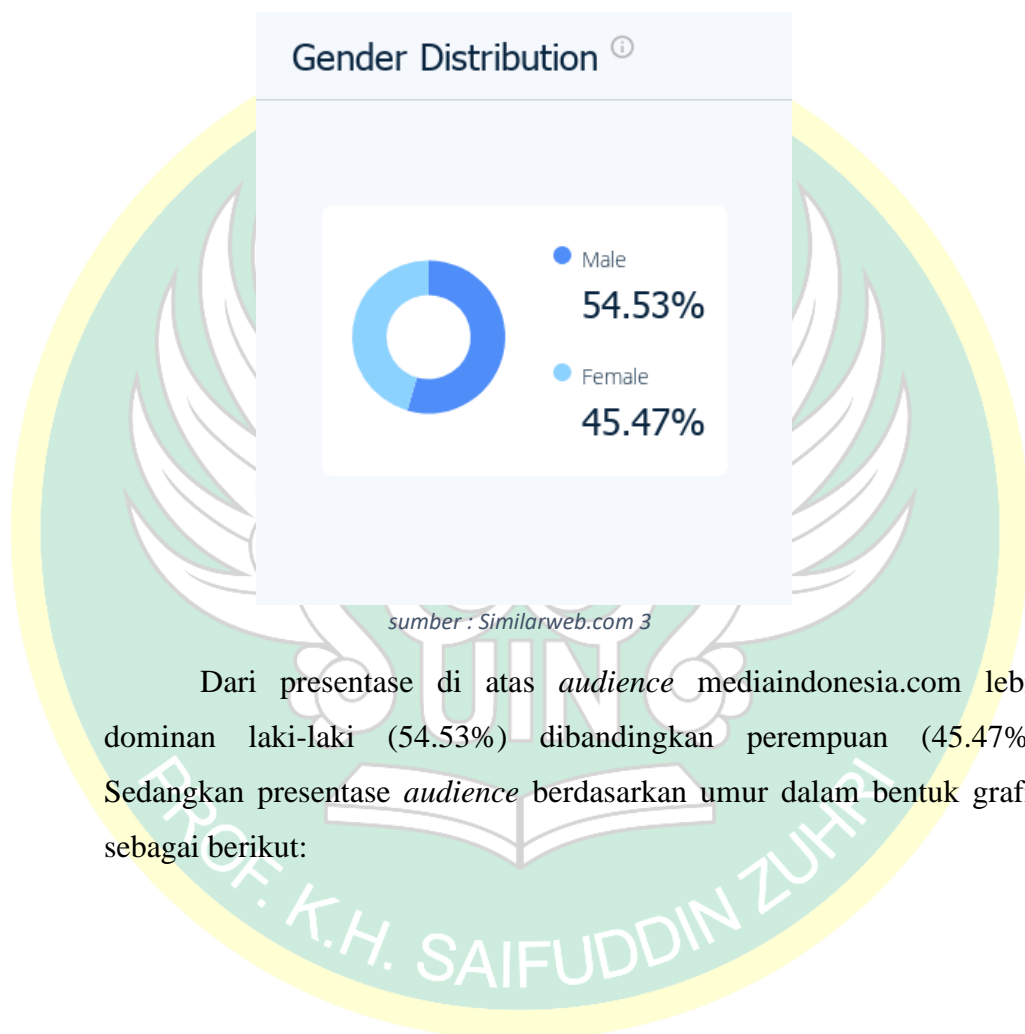
4. Profil Pembaca

Mediaindonesia mendapatkan peringkat 48 kategori *News and Media Publisher* di Indonesia. Di Indonesia sendiri meraih peringkat 535 dan peringkat 17,995 di dunia bulan April. *Audience* yang membuka situs mediaindonesia.com menggunakan desktop sebanyak 386,742.

Sedangkan khalayak menggunakan *Mobile web* sebanyak 4.563M, dengan total keseluruhan sebanyak 4.950M.

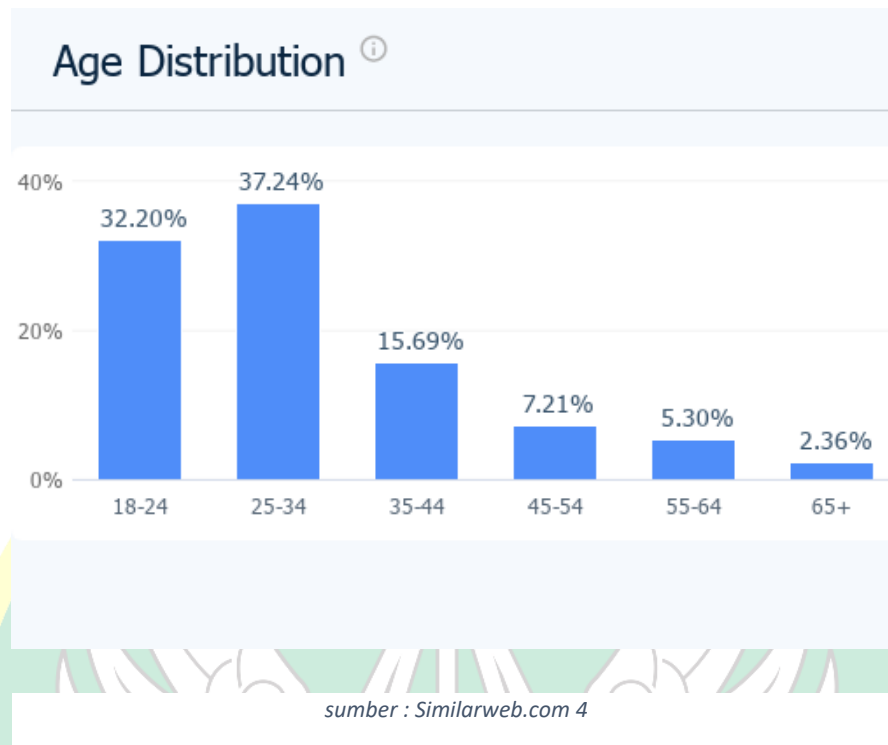
Khalayak yang berkunjung selama bulan April di *mediaindonesia* diklasifikasikan berdasarkan Gender dan umurnya.

Gambar 5. Audiens berdasarkan gender



Dari presentase di atas *audience* *mediaindonesia.com* lebih dominan laki-laki (54.53%) dibandingkan perempuan (45.47%). Sedangkan presentase *audience* berdasarkan umur dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 6. Audience Mediaindonesia



Khalayak mediaindonesia.com mayoritas berumur 25-34 dengan presentase 37.24%.

C. Berita PDI-P Menjelang Pemilu

Dari beberapa berita PDI-P menjelang pemilu, peneliti menemukan berita mengenai PDI-P bagi-bagi amplop di masjid berlogo partainya untuk diteliti. Peneliti menggunakan berita pada 04-07 April 2023, di mana ditanggal tersebut media *online* kompas.com dan mediaindonesia.com menyajikan berita tersebut.

Berikut daftar berita pada 04-07 April 2023 di media kompas.com dan mediaindonesia.com :

Tabel 2. Judul Berita

NO	TANGGAL <i>UPLOAD</i>	JUDUL BERITA	
		Kompas.com	Mediaindonesia.com
1.	04 April 2023	Viral Bagi-bagi Amplop Gambar Banteng di Masjid, Wapres Ma'ruf Amin : "Money Politic" Tak Boleh Dilakukan di Tempat Ibadah. (Berita 1)	Wapres Tegaskan Tidak Boleh Ada Politik Uang di Tempat Ibadah (Berita 6)
2.	05 April 2023	-	-
3.		Bawaslu Akui Bagi-bagi Amplop PDI-P di Masjid Mirip Kampanye, Tapi... (Berita 2)	Alasan Bawaslu Tidak Proses Dugaan Pelanggaran Kampanye PDI-P di Masjid. (Berita 7)
4.	06 April 2023	Bawaslu : Bagi-bagi Amplop Berlogo PDI-P Terjadi di 5 Masjid di Sumenep. (Berita 3)	Bawaslu : Elite PDI-P Bagi-bagi Amplop di Masjid si Sumenep bukan pelanggaran (Berita 8)
5.		Singgung Soal Bagi-bagi Amplop PDI-P di Masjid, Bawaslu Ingatkan Sanksi Berat Politik Uang (Berita 4)	Bawaslu Larang Zakat Dengan Logo Partai Politik di Tempat Ibadah, Efek Kasus PDI-P (Berita 9)
6.	07 April 2023	Alasan Bawaslu Tak Anggap Bagi-bagi Amplop Kader PDI-P di Masjid Sebagai Pelanggaran Pemilu (Berita 5)	Bawaslu Sia-sia Telusuri Pembagian Amplop PDI Perjuangan di Masjid (Berita 10)

Dari beberapa berita yang ada peneliti menganalisis masing-masing 5 berita dari kompas.com dan mediaindonesia.com

D. Analisis Framing Pemberitaan PDI-P Pada Media *Online* Kompas.com

1. Analisis Berita 1

Judul : **Viral Bagi-bagi Amplop Gambar Banteng di Masjid, Wapres Ma'ruf Amin : "Money Politics" Tak Boleh Dilakukan di Tempat Ibadah**

Sumber : **Kompas.com**

Ringkasan : PDI-P bagi-bagi amplop bergambar banteng yang berisi sejumlah uang menuai tanggapan Wakil Presiden Indonesia Ma'ruf Amin bahwa *Money politic* memang tidak boleh dilakukan apalagi di masjid karena sudah ada aturannya.

Tabel 3. Analisis Berita 1

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Viral Bagi-bagi Amplop Gambar Banteng di Masjid, Wapres Ma'ruf Amin : "Money Politics" Tak Boleh Dilakukan di Tempat Ibadah
	Lead	Wakil Presiden Indonesia Ma'ruf Amin menegaskan, <i>money politics</i> tidak boleh dilakukan di tempat ibadah seperti masjid.
	Latar informasi	Wakil Presiden Ma'ruf amin menjelaskan politic money memang tidak diperbolehkan

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
	Kutipan sumber	“tak boleh kampanye di tempat ibadah sudah ada aturannya”
	Pernyataan/Opini	Dalam berita ini, keseluruhan pernyataan dari Wakil Presiden Ma’ruf Amin
	Penutup	Berita tersebut ditutup dengan pernyataan Ma’ruf Amin mengenai pelaksanaan pemilu di empat daerah otonomi baru (DOB) di Papua.
Struktur Skrip	Who	Wakil Presiden Indonesia Ma’ruf Amin
	What	Menanggapi video viral bagi-bagi amplop bergambar banteng di Masjid
	When	04 April 2023
	Where	Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Semarang
	Why	-
	How	-
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Semua paragraf dominan pernyataan dari Ma’ruf Amin
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	➤ Yang punya kewenangan adalah Bawaslu

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		➤ Gambar yang dimuat adalah ketika Ma'ruf Amin memberikan keterangan di Masjid Baiturrahman

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Analisis struktur sintaksis pada berita ini judul yang digunakan penulis ingin pembaca mengetahui pemberitaan yang sedang ramai di dunia politik. Dengan menggunakan unsur *eminence* yaitu Wakil Presiden Ma'ruf Amin dalam pemberitaan menjadikan berita ini memiliki *news value*. Penulis ingin menekankan tanggapan Wapres terhadap isu yang diberitakan.

Lead yang ringkas memuat unsur “*who*” dan “*what*” dengan singkat, dan jelas. Ma'ruf Amin juga menjadi sumber utama pada berita ini

Berita ditutup dengan pembahasan topik pelaksanaan pemilu di empat daerah otonomi baru (DOB) di Papua. Penulis hanya fokus kepada satu sumber yaitu Wakil Presiden RI

2. Struktur Skrip

Secara struktur skrip unsur berita didalamnya tidak lengkap. Tidak ada unsur kenapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Terdapat kecacatan dalam pembuatan berita.

3. Struktur Tematik

Semua paragraf didalamnya memuat tanggapan Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin terhadap video viral pembagian ampolp bergambar banteng

yang dilakukan di tempat ibadah yang diduga mirip dengan politik uang dalam kampanye.

Terdapat ketidakselarasan dengan tema dalam penutup berta, membahas persoalan pelaksanaan pemilu di empat daerah otonomi baru (DOB) di Papua.

4. Struktur Retoris

Dalam pernyataan Ma'ruf Amin “Yang punya kewenangan adalah Bawaslu. Aturannya sudah ada” memiliki makna Bawaslu yang memiliki kuasa dalam hal ini untuk menindaklanjutinya karena sudah ada aturannya. Wapres RI hanya memberikan tanggapan terkait hal tersebut.

2. Analisis Berita 2

Judul : **Bawaslu Akui Bagi-bagi Amplop PDI-P di Masjid Mirip Kampanye, Tapi...**

Sumber : **Kompas.com,**

Ringkasan : bawaslu mengakui peristiwa bagi-bagi amplop ini mirip dengan unsur kampanye, namun bawaslu tidak dapat mengkategorikan adanya pelanggaran pemilu maupun administrasi dikarenakan saat itu belum masa kampanye.

Tabel 4. Analisis Berita 2

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Bawaslu Akui Bagi-bagi Amplop PDI-P di Masjid Mirip Kampanye, Tapi...
	<i>Lead</i>	Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) mengakui bahwa sebenarnya, peristiwa bagi-bagi amplop berlogo PDI-P

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		yang dilakukan terhadap jemaat tarawih di masjid di Sumenep, Jawa Timur, memang mirip dengan unsur kampanye.
	Latar informasi	Penjelasan bawaslu terkait pembagian uang dalam amplop berlogo PDI-P di masjid
	Kutipan sumber	<p>Rahmat Bagja :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Peristiwa tersebut memiliki kesamaan dengan muatan kampanye pemilu” ➤ “Potensi itu karena terdapat logo partai dan foto seseorang yang dapat mengesankan citra diri seseorang merupakan salah satu unsur kampanye. Terlebih peristiwa terjadi di masjid” ➤ “dalam pasal 280 ayat (1) huruf h dan j UU Pemilu tertera dalam kampanye pemilu terdapat larangan, salah satunya adalah dilarang

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		dilaksanakan di tempat ibadah serta dilarang menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya kepada peserta kampanye pemilu “
	Pernyataan/Opini	Pernyataan dalam berita ini keseluruhan berasal dari Ketua Bawaslu RI Rahmat Bagja
	Penutup	Kutipan pernyataan dari Bagja bahwa politik uang dilarang dalam kampanye bukan berarti politik uang boleh dilakukan di luar kampanye. Cakupan untuk melakukan penegakan hukum pidananya itu ada pada masa kampanye
Struktur Skrip	Who	Bawaslu
	What	Bawaslu mengakui sebenarnya peristiwa bagi-bagi amplop berlogo PDI-P yang dilakukan terhadap jamaah tarawih di masjid Sumenep mirip dengan unsur kampanye
	When	06 April 2023

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
	Where	Sumenep, Jawa Timur
	Why	Karena rutinan tiap tahun
	How	Pembagian uang sebesar Rp. 300.000 per orang dengan amplop berlogo PDI-P dan memuat wajah anggota DPR RI Said Abdullah dan ketua DPD PDI-P Sumenep Achmad Fauzi
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Setiap paragrafnya, secara keseluruhan mengangkat satu tema mengenai pernyataan Bawaslu
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Kata “tapi..” di akhir judul

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Judul yang digunakan penulis yaitu “Bawaslu Akui Bagi-bagi Amplop PDI-P DI Masjid Mirip Kampanye, tapi..” terdapat makna tersembunyi setelah adanya pengakuan dari bawaslu. *Lead* pada berita ini dapat dipahami pembaca bahwa topik yang diangkat mengenai peristiwa bagi-bagi amplop partai PDI-P kepada Jemaah tarawih di masjid Sumenep yang mirip dengan unsur kampanye.

Penulis sepenuhnya menjadikan bawaslu sebagai narasumber dalam berita ini. Bawaslu pun layak menjadi narasumber utama, karena bawaslu paham jelas mengenai kampanye dalam pemilu.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip dalam berita ini sudah lengkap karena memenuhi formula 5W+1H. penulis menekankan penjelasan Bawaslu terkait tidak dikenakannya sanksi terhadap PDI-P walaupun peristiwa bagi-bagi amplop mirip dengan unsur kampanye.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, penulis mengajak pembaca untuk mengetahui dari sudut pandang Badan Pengawas Pemilu. Kalimat yang digunakan tidak terdapat unsur menyudutkan pihak manapun.

4. Struktur Retoris

Dilihat dari struktur retorisnya, kata “tapi...” yang digunakan di akhir judul memiliki makna tersembunyi. Membuat khalayak penasaran terhadap berita tersebut. Penulis menekankan pernyataan Bawaslu terhadap peristiwa bagi-bagi amplop yang dikatakan mirip dengan kampanye namun, tidak ada unsur pelanggaran di dalamnya.

3. Analisis Berita 3

Judul : Bawaslu : Bagi-bagi Amplop PDI-P Berlogo PDI-P Terjadi di 5 Masjid di Sumenep.

Sumber : Kompas.com,

Ringkasan : penelusuran bawaslu terkait peristiwa PDI-P membagikan Amplop merah berlogo partai yang berisi sejumlah uang di 5 masjid daerah Sumenep

Tabel 5. Analisis Berita 3

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Bawaslu : Bagi-bagi Amplop PDI-P Berlogo PDI-P Terjadi di 5 Masjid di

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		Sumenep.
	<i>Lead</i>	Bawaslu menemukan bahwa peristiwa bagi-bagi amplop berlogo PDI-P yang dilakukan setelah shalat tarawh di Sumenep, Jawa Timur terjadi tidak hanya di 1 masjid
	Latar informasi	Bawaslu menelaah peristiwa pembagian uang yang dilakukan anggota DPR RI fraksi PDI-P kepada jamaah di masjid Sumenep
	Kutipan sumber	<p>Rahmat Bagja :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan keterangan yang diperoleh, didapat informasi bahwa pembagian uang tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh Said Abdullah hampir setiap tahun yang dianggap sebagai zakat ➤ Pada malam hari usai shalat tarawih, jumat (24/3/2023), terjadi pembagian amplop berisi uang dari pengurus masjid kepada jamaah

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		shalat di 3 kecamatan di Kabupaten Sumenep
	Pernyataan/Opini	Pernyataan dalam berita ini keseluruhan dari Rahmat Bagja selaku Ketua Bawaslu RI
	Penutup	Kesimpulan dari penulis bahwa bawaslu menyatakan peristiwa ini bukan pelanggaran pemilu maupun pelanggaran administrasi.
Struktur Skrip	Who	Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu)
	What	Menemukan bahwa peristiwa bagi-bagi amplop berlogo PDI-P
	When	07 April 2023
	Where	Sumenep, Jawa Timur
	Why	Pembagian amplop tidak hanya dilakukan di 1 masjid
	How	Bawaslu melakukan penelusuran melalui Bawaslu Kabupaten Sumenep dan Panwaslu Kecamatan Batang Batang, Panwaslu Kecamatan Kota Sumenep, serta Panwaslu Kecamatan Manding.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi,	➤ Berita diawali dengan

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
	kalimat, hubungan antar kalimat	<p>informasi bawaslu yang menemukan peristiwa PDI-P bagi-bagi amplop.</p> <p>➤ Dilanjutkan dengan pernyataan bawaslu yang akan melakukan penelusuran mulai 27 Maret 2023 hingga 02 April 2023.</p>
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<p>➤ Terindikasi kata mubadzir dalam kalimat “mereka yang kemudian membagi-bagi amplop berwarna merah” kata “yang” dihilangkan, kata pengulangan “membagi-bagi” diganti “membagikan”</p> <p>➤ Kata bahwa dalam kalimat “Bawaslu menyatakan bahwa peristiwa ini bukan pelanggaran pemilu maupun pelanggaran administrasi” diganti dengan “Bawaslu menyatakan, peristiwa ini bukan pelanggaran pemilu maupun</p>

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		<p>pelanggaran administrasi”.</p> <p>➤ Gambar yang tertera ialah Ketua Bawaslu RI, Rahmat Bagja sedang wawancara dengan media.</p>

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis penulis menggunakan *summary lead* (teras ringkas). Karena di dalamnya hanya mengandung unsur *who, what, why*. Pembaca akan memahami bahwa berita yang disajikan membahas Bawaslu menemukan peristiwa bagi-bagi amplop berlogo PDI-P yang dilakukan usai shalat tarawih.

Penulis berupaya menyampaikan penelusuran bawaslu terhadap kass PDI-P. Dari pemilihan judul terlihat Bawaslu menjadi sumber utama karena ditandai dengan “:”. Pernyataan yang diberikan Bawaslu terlihat objektif sehingga tidak ada unsur negatif di dalamnya.

Namun, dari segi sumber berita hanya menggunakan satu narasumber. Terkesan kurang objektif seperti melindungi Said Abdullah Yang amplop berwarna merah, berlogo PDI-P, serta memuat wajah Said dan Achmad Fauzi yang berisikan sejumlah uang.

Penulis menarik kesimpulan dari pernyataan Rahmat Bagja sebagai penutup dalam berita tersebut.

2. Struktur Skrip

Kelengkapan penulis dalam struktur skrip dimuat dengan unsur 5W+1H. penulis menekankan unsur *what* disetiap paragrafnya dan

membuat para pembaca memahami bahwa tidak ada unsur pelanggaran di dalamnya.

3. Struktur Tematik

Jika diperhatikan, paragraf pertama yang disajikan sudah mencakup tema yang diangkat penulis secara keseluruhan. Paragraf berikutnya yaitu penjabaran dari paragraf pertama.

4. Struktur Retoris

Terdapat kata yang seharusnya dihilangkan karena redundansi atau pemborosan kalimat. Gambar yang digunakan sesuai dengan temanya.

4. Analisis Berita 4

Judul : Singgung Soal Bagi-bagi Amplop PDI-P di Masjid, Bawaslu Ingatkan Sanksi Berat Politik Uang

Sumber : Kompas.com

Ringkasan : himbuan bawaslu terhadap peserta pemilu 2024 untuk menjauhi (*money politic*) politik uang

Tabel 6. Analisis Berita 4

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Singgung Soal Bagi-bagi Amplop PDI-P di Masjid, Bawaslu ingatkan sanksi berat politik uang
	<i>Lead</i>	Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) mengingatkan siapa pun peserta pemilu 2024 untuk menjauhi politik uang.

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
	Latar informasi	Peristiwa bagi-bagi amplop berlogo PDI-P yang terjadi di lima masjid dan mushala di Sumenep membuat coordinator Divisi Pencegahan Partisipasi Masyarakat, dan Humas Bawaslu RI mengingatkan peserta pemilu 2024 menjauhi politik uang.
	Kutipan sumber	<p>Lolly Suhenty :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Politik transaksional, terutama setelah penetapan calon atau pasangan calon berimplikasi pada sanksi pembatalan sebagai calon atau paslon peserta pemilu seperti diatur dalam Pasal 286 UU Pemilu. ➤ Dalam Pasal 523 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) UU Pemilu politik uang dapat dijerat pidana penjara paling lama empat tahun dan denda paling banyak 48 juta. ➤ Bisa berimplikasi pada

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		<p>sanksi administrative berupa pembatalan dari daftar calon tetap atau pembatalan penetapan sebagai calon terpilih, sebagaimana Pasal 285 UU Pemilu.</p> <p>Rahmat Bagja :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Politik uang dilarang dalam kampanye bukan berarti di luar kampanye boleh dilakukan. Itu yang menjadi persoalan bagi kami. ➤ Cakupan melakukan itu, untuk melakukan penegakan hukum pidananya, itu ada pada masa kampanye.
	Pernyataan/Opini	Dalam berita ini berisi pernyataan Lolly Suhenty dan Rahmat Bagja
	Penutup	Berita ditutup oleh pernyataan Ketua Bawaslu, Rahmat Bagja.
Struktur Skrip	Who	Bawaslu
	What	Mengingatkan siapa pun peserta Pemilu 2024 untuk menjauhi politik uang

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
	When	06 April 2023
	Where	Jakarta
	Why	Karena peristiwa bagi-bagi amplop berlogo PDI-P diketahui terjadi di lima masjid dan mushala di Sumenep, Jawa Timur
	How	-
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf pertama diawali dengan menjelaskan apa yang dilakukan Bawaslu kepada peserta pemilu. Dilanjut dengan pernyataan dari Koordinator Divisi Pencegahan Partisipasi Masyarakat dan Humas Bawaslu RI.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Foto yang dimuat ialah Lolly Suhenty selaku Koordinator Divisi Pencegahan, Partisipasi Masyarakat dan Hubungan Masyarakat Bawaslu.

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Analisa struktur sintaksis pada berita ini, menjadikan pembaca mengetahui sanksi berat jika melakukan politik uang dalam pemilu. Peringatan ini dilakukan menyinggung peristiwa bagi-bagi amplop

berlogo PDI-P yang diketahui terjadi di lima masjid dan mushala di Sumenep, Jawa Timur.

Sumber berita tersebut ialah Ketua Bawaslu RI, Rahmat Bagja serta Koordinator Divisi Pencegahan Partisipasi Masyarakat, dan Humas Bawaslu RI Lolly Suhenty.

Dengan pernyataan Lolly dan Bagja membuat pembaca mengetahui sanksi yang diberikan jika melakukan politik uang dalam pemilu. Berita ditutup pernyataan Bagja yaitu “cakupan pelanggaran tersebut, untuk melakukan penegakan hukum pidananya ada pada masa kampanye”.

2. Struktur Skrip

Memperhatikan struktur skrip dalam berita ini tidak memenuhi kelengkapan unsur *How*. Seharusnya memberikan gambaran lebih jelas kepada pembaca tentang informasi utama yang diberitakan.

3. Struktur Tematik

Secara struktur tematik, paragraf menggambarkan bahwa politik uang jika sudah terbukti berdasarkan putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap, hal itu dapat mengancam keikutsertaan yang bersangkutan sebagai peserta pemilu 2024.

4. Struktur Retoris

Foto yang dimuat dalam berita ini sesuai dengan tema yang diberitakan.

5. Analisis Berita 5

Judul : Alasan Bawaslu Tak Anggap Bagi-bagi Amplop Kader PDI-P di Masjid Sebagai Pelanggaran Pemilu.

Sumber : Kompas.com,

Ringkasan : Bawaslu memastikan aktivitas bagi-bagi amplop tidak melanggar aturan pemilu. Bagi-bagi amplop tersebut tidak bisa dikatakan

melanggar aturan pemilu karena belum memasuki masa kampanye, sehingga PDI-P tak dapat hukuman.

Tabel 7. Analisis Berita 5

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Alasan Bawaslu Tak Anggap Bagi-bagi Amplop Kade PDI-P di Masjid sebagai Pelanggaran Pemilik
	<i>Lead</i>	Media sosial belum lama ini diramaikan dengan video yang menampilkan bagi-bagi amplop berlogo PDI-P di salah satu masjid di Kabupaten Sumenep
	Latar informasi	Bawaslu memberi alasan peristiwa bagi-bagi amplop yang dilakukan PDI-P tidak melanggar aturan pemilu.
	Kutipan sumber	<p>Bagja dikutip dari kompas.com:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Politik uang dilarang dalam kampanye bukan berarti di luar kampanye diperbolehkan. <p>Totok :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Meskipun sebagai pengurus/anggota PPDI-P dan sebagai anggota Said Abdullah belum

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		merupakan kandidat atau calon anggota legislative dalam Pemilu 2024.
	Pernyataan/Opini	Berita tersebut memuat pernyataan dari Rahmat Bagja selaku Ketua Bawaslu RI yang dikutip dari pemberitaan Kompas.com serta pernyataan Totok Hariyono selaku anggota Bawaslu RI yang dikutip dari Kompas.com
	Penutup	Berita ini ditutup dengan penjabaran masjid mana saja yang ditemukan pembagian amplop tersebut.
Struktur Skrip	Who	Bawaslu
	What	Media sosial belum lama ini diramaikan dengan video yang menampilkan bagi-bagi amplop berlogo PDI-P di salah satu masjid
	When	07 April 2023
	Where	Sumenep, Jawa Timur
	Why	Karena, bagi-bagi amplop berisis uang Rp 300.000 tersebut melanggar aturan pemilu.
	How	Bawaslu memastikan

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		aktivitas tersebut tidak melanggar aturan pemilu.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	➤ Keseluruhan artikel ini memberitakan kronologis peristiwa bagi bagi amplop berlogo PDI-P di masjid yang kemudian dipastikan Bawaslu bahwa aktivitas ini tidak melanggar aturan pemilu.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	➤ Gambar yang dimuat berupa tangkapan layar dalam video bagi-bagi amplop berlogo PDI-P di masjid ➤ Kendati ➤ beralasan

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Judul yang digunakan menggambarkan isi dari berita ini yaitu “Alasan Bawaslu Tak Anggap Bagi-bagi Amplop Kader PDI-P di Masjid Sebagai Pelanggaran Pemilu. Berita ini menampilkan kronologis peristiwa,

Sumber yang dicantumkan berasal dari Ketua Bawaslu RI, Rahmat Bagja dan anggota Bawaslu RI, Totok Hariyono.

2. Struktur Skrip

Kelengkapan struktur skrip yang memuat 5W+1H. berita ini disampaikan bertujuan memberitahu kepada pembaca alasan Bawaslu menganggap peristiwa bagi-bagi amplop berlogo PDI-P di masjid tidak melanggar aturan pemilu walaupun mirip dengan kampanye.

3. Struktur Tematik

Dalam struktur tematik, secara keseluruhan paragraf demi paragraf memberikan alasan bahwa pembagian amplop berlogo PDI-P tidak ada unsur pelanggaran karena secara hukum kampanye dimulai pada 28 November 2023.

Penulis meyakinkan pembaca dengan menambahkan Undang-Undang didalamnya berupa Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 dan Peraturan KPU Nomor 33 Tahun 2018.

4. Struktur Retoris

Dari segi retoris, penulis menggunakan gambar amplop merah berlogo PDI-P dengan uang Rp300 ribu sesuai dengan tema yang diberitakan. Paragraf keempat diawali dengan kata “kendati”, kata penghubung untuk menandai hal tidak bersyarat. Berhubungan dengan tema yang diberitakan bahwa bawaslu menganggap tidak ada pelanggaran dalam aturan pemilu. Kata “beralasan” pada paragraf keenam juga menafsirkan alasan bawaslu tidak menindaklanjuti peristiwa ini.

E. Pembahasan

Dari kelima berita yang dimuat kompas.com, struktur sintaksis dilihat dari penggunaan judul, *lead*, latar informasi, sumber, pernyataan serta penutup. Keseluruhan tema yang dibahas mengenai pembagian amplop berlogo partai PDI-P di beberapa masjid. Terdapat satu dari lima judul yang memfokuskan pada larangan Wakil Presiden terhadap politik uang yang

dilakukan di tempat ibadah menanggapi video viral bagi-bagi amplop bergambar banteng di media sosial.

Narasumber yang diwawancarai yaitu Ma'ruf Amin karena kedudukannya sebagai Wakil Presiden dapat menarik perhatian khalayak untuk membacanya. Namun, dalam berita ini Wakil Presiden RI seolah tidak memiliki wewenang memberikan putusan bahwa politik uang ini melanggar peraturan pemilu. Ditekankan dalam pernyataan “yang punya kewenangan adalah Bawaslu. Aturannya sudah ada”. Dalam judul “Bawaslu Akui Bagi-bagi Amplop PDI-P di Masjid Mirip Kampanye, tapi...” ada penolakan yang ditekankan dari “tapi” setelah pengakuan Bawaslu bahwa bagi-bagi amplop tersebut mirip kampanye. Alasannya bahwa saat ini belum memasuki masa kampanye. Dianggap pembagian amplop ini inisiatif pribadi dari Said. Media cenderung tidak menolak dengan pernyataan ini. Jika pembagian amplop tersebut inisiatif pribadi maka seharusnya tidak perlu menggunakan logo partai pada amplop.

Lead kelima berita tersebut berhubungan dengan judul yang diangkat. Pembaca dapat memahami isi berita ketika membaca *leadnya*. Kompas.com cenderung tidak mengkritisi pernyataan-pernyataan yang disampaikan narasumber. Terlihat jelas bahwa media Kompas hanya menjadikan Bawaslu sebagai narasumber di setiap pemberitaannya, kemudian setuju Bawaslu tidak menjatuhkan sanksi kepada yang bersangkutan dan menganggap politik uang diperbolehkan walaupun belum masuk masa kampanye.

Dari struktur skrip, berita memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. Mengisahkan bahwa terjadi peristiwa bagi-bagi amplop berlogo partai politik yang diduga terdapat pelanggaran pemilu, namun pada akhirnya setelah dilakukan penelusuran Bawaslu menetapkan tidak adanya pelanggaran pemilu karena belum memasuki masa kampanye, walaupun hal tersebut menyerupai kampanye. Terindikasi dua dari kelima berita tersebut kurangnya unsur “*why*” dan “*how*” pada berita “Viral Bagi-bagi Amplop Gambar Banteng di Masjid, Wapres Ma'ruf Amin :”*Money Politics*” Tak Boleh Dilakukan di

Tempat Ibadah” dan “Singgung Soal Bagi-bagi Amplop PDI-P di Masjid, Bawaslu Ingatkan Sanksi Berat Politik Uang”.

Sedangkan dari struktur tematik, kelima berita kompas.com menunjukkan pada tema utama politik uang, pembagian amplop berlogo PDI-P di beberapa masjid diduga seperti kampanye. Dalam teks, tema ini didukung oleh alasan-alasan mengacu pada aturan-aturan hukum. Seperti alasan Bawaslu tidak memberikan sanksi kepada PDI-P karena belum memasuki masa kampanye yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. Pernyataan yang disampaikan Bawaslu dalam berita tidak ada yang menolaknya dikarenakan tidak terdapat narasumber selain Bawaslu. Berita yang memuat larangan Wapres terhadap politik uang hanya sebatas larangan dan menyerahkan semuanya kepada Bawaslu. Pernyataan ketua Bawaslu yang mengatakan bahwa bagi-bagi amplop tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai kampanye pemilu, meski mirip kampanye mengesankan kepada khalayak bahwa praktik politik uang itu tidak termasuk kampanye pemilu.

Struktur retorik dalam *frame* pemberitaan bagi-bagi amplop berlogo PDI-P di masjid ini didukung dengan penekanan tertentu dengan bahasa. Retorika yang banyak digunakan adalah pemakaian Undang-Undang sebagai penguat pernyataan yang diberikan Bawaslu supaya terlihat pandangannya merupakan sesuatu yang benar dan tidak bisa dipatahkan karena secara hukum kampanye baru dimulai pada 28 November 2023. Sepenuhnya pemberitaan kompas hanya menjabarkan pernyataan Bawaslu, dikarenakan peristiwa ini berhubungan dengan wewenang Bawaslu sebagai Badan Pengawas Pemilu. Bawaslu melabeli pembagian uang tersebut “bukan dianggap pelanggaran kampanye” kalimat bukan dianggap itu menunjukkan tidak diakui bahwa pembagian uang ke dalam pelanggaran pemilu.

Namun, di sisi lain terdapat berita yang menekankan *money politic* tidak boleh dilakukan di tempat ibadah, yaitu pernyataan dari Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin. Seperti dalam perspektif islam, kegiatan *money politic* atau

suap menyuap itu haram dilakukan dan termasuk sesuatu yang batil. Sesuai dengan *hadits* yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad⁶⁰:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ اللَّهُ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ فِي الْحُكْمِ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda:

Allah SWT melaknat penyuap dan yang disuap (HR. Imam Ahmad). *Hadits* ini dinyatakan shohih oleh Syeikh Al-banani di dalam buku “*Shohih At-tarhib wa At-Tarhib II/261 no.2212.*”

Diperkuat dalam al-Qur’an surat Al-Baqarah: 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِنَأْتِكُمْ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْأَثَمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan hart aitu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan Sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahuinya.” (QS.Al-Baqarah:188)

F. Analisis Framing Pemberitaan PDI-P Pada Media Online Mediaindonesia.com

1. Analisis Berita 6

Judul : Wapres Tegaskan Tidak Boleh Ada Politik Uang di Tempat Ibadah.

Sumber : Mediaindonesia.com

Ringkasan : penegasan bapak Ma’ruf Amin selaku Wakil Presiden terhadap larangan politik uang di tempat ibadah

⁶⁰ Mkhusni Alwi, “Hadist Tentang Larangan Suap Menyuaap,” kompasiana, 2017, <https://www.kompasiana.com/mkhusni19/58cdf0bb37e61d20f032d07/hadist-tentang-larangan-suap-menyuaap?page=all#section1>, diakses pada 18/07/23 pukul 7:29.

Tabel 8. Analisis Berita 6

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Wapres Tegaskan Tidak Boleh Ada Politik Uang di Tempat Ibadah
	<i>Lead</i>	Wakil Presiden (Wapres) Ma'ruf Amin menegaskan tidak boleh ada politik uang di tempat ibadah. Hal ini terkait kasus bagi-bagi amplop berlogo banteng di masjid di Sumenep, Jawa Timur.
	Latar informasi	Penegasan Wapres mengenai larangan politik uang di tempat ibadah
	Kutipan sumber	Ma'ruf Amin : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak boleh ada <i>money politic</i>, itu sudah ada aturannya ➤ Aturannya sudah ada, tinggal sesuai apa tidak atau dia masuk melanggar aturan atau tidak, Bawaslu saya kira (memberi penjelasan), kita tunggu Bawaslu yang nanti memberi penjelasan.

		Rahmat Bagja : ➤ Minggu ini, insyaallah (putusan pelanggaran atau tidaknya)
	Pernyataan/Opini	Pernyataan berasal dari Wakil Presiden, Ma'ruf Amin dan Ketua Bawaslu RI, Rahmat Bagja
	Penutup	berita ini ditutup dengan pernyataan penulis mengenai video viral pembagian amplop kepada Jemaah tarawih di sebuah masjid di Sumenep
Struktur Skrip	Who	Ma'ruf Amin (Wakil Presiden)
	What	Menegaskan tidak boleh ada politik uang di tempat ibadah
	When	04 April 2023
	Where	Semarang, Jawa Tengah
	Why	karena terdapat kasus bagi-bagi amplop berlogo banteeng di Masjid di Sumenep
	How	Wapres menyerahkan kasus ini kepada Bawaslu
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	awal paragrafnya menjelaskan apa yang terjadi dan kenapa peristiwa

		tersebut terjadi. Dilanjut dengan pernyataan bapak Wapres
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tegaskan ➤ Memberi penjelasan ➤ Banteng ➤ Gambar yang dimuat ialah Wapres, Ma'ruf Amin sedang berdidri di podium menegaskan perihal larangan politik uang di tempat ibadah

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Dihat dari analisis sintaksis dalam berita ini, judul dan *lead* didalamnya sudah jelas bahwa berita ini dimaksudkan untuk menegaskan tidak boleh ada politik uang di tempat ibadah. Dilanjut dengan pernyataan Ma'ruf Amin pada saat di Semarang di sela kunjungan kerja yaitu "Tidak boleh ada *money politic*, itu sudah ada aturannya".

Sumber didalamnya berasal dari Ma'ruf Amin dan Rahmat Bagja. Masing-masing menyampaikan pernyataan terkait kasus tersebut. Wapres secara penuh menyerahkan kasus tersebut kepada Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Ditutup dengan kronologi kasus tersebut.

2. Struktur Skrip

Secara struktur skrip, berita ini lengkap dengan unsur 5W+1H. terdapat Wakil Presiden yang dikisahkan penulis sebagai orang yang menegaskan Tindakan politik uang yang dilakukan di tempat ibadah itu dilarang.

Dilakukan pada hari Selasa, 4 April 2023 di sela kunjungan kerja (kunker) ke Semarang. Dalam berta ini penulis memfokuskan Ma'ruf Amin sebagai peran utama.

3. Struktur Tematik

Dari awal paragraf dapat dilihat penulis bermaksud menyampaikan pernyataan Ma'ruf Amin yang diperkuat dengan pernyataan Bawaslu yang akan menuntaskan kasus bagi-bagi amplop ini.

4. Struktur Retoris

Kata “tegaskan” pada judul menggambarkan bahwa Wapres RI menanggapi kasus yang beredar dengan serius. Terdapat beberapa frasa yang menggunakan tanda kurung dalam pernyataan Wakil Presiden dimaksudkan menerangkan kalimat sebelumnya.

2. Analisis Berita 7

Judul : Alasan Bawaslu Tidak Proses Dugaan Pelanggaran Kampanye PDI-P di Masjid.

Sumber : Mediaindonesia.com

Ringkasan : bawaslu tidak proses dugaan pelanggaran kampanye PDI-P karena kampanye pemilu secara hukum belum dimulai dan Bawaslu menyimpulkan bagi-bagi amplop tersebut inisiatif pribadi Said.

Tabel 9. Analisis Berita 7

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Alasan Bawaslu Tidak Proses Dugaan Pelanggaran Kampanye PDI-P di Masjid
	<i>Lead</i>	Bawaslu menyimpulkan tidak terdapat dugaan pelanggaran pemilu terkait

		pembagian zakat dalam amplop berlogo PDI-P dan gambar anggota DPR RI Fraksi PDI-P di sejumlah tempat ibadah
	Latar informasi	Bawaslu memberi alasan tidak diproses lebih lanjut terkait dugaan kampanye PDI-PP di tempat ibadah
	Kutipan sumber	<p>Rahmat Bagja :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil pemeriksaan dan klarifikasi Bawaslu menunjukkan bahwa tidak terdapat pelanggaran pemilu dalam peristiwa tersebut. Dengan demikian, tidak dapat dilakukan proses penanganan dugaan pelanggaran pemilu <p>Lolly Suhenty :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bawaslu mendorong semua pihak untuk menciptakan kompetisi yang adil, melakukan kegiatan politik yang meningkatkan kesadaran politik masyarakat, serta mempererat persatuan
	Pernyataan/Opini	Berita ini memuat

		pernyataan dari Rahmat Bagja dan Lolly Suhenty
	Penutup	Berita ditutup oleh pernyataan Lolly Suhenty
Struktur Skrip	Who	Bawaslu
	What	Menyimpulkan tidak ada dugaan pelanggaran pemilu terkait pembagian zakat dalam amplop berlogo PDI-P dan gambar anggota DPR RI Fraksi PDI Perjuangan
	When	06 April 2023
	Where	Kantor Baeaslu RI
	Why	Karena bawaslu melakukan klarifikasi terhadap sejumlah pihak sejak 27 Maret sampai 2 April 2023.
	How	-
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	➤ Paragraf demi paragraf memberitakan alasan Bawaslu tidak proses dugaan pelanggaran kampanye PDI-P di masjid.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	➤ Gambar yang dimuat ialah proses penyampaian hasil tindaklanjut dugaan pelanggaran dalam peristiwa pembagian

		<p>uang zakat tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bahasa yang digunakan mudah dipahami pembacanya ➤ dibagian
--	--	---

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dari pemilihan judul, penulis ingin membawa penulis agar mengetahui kenapa Bawaslu tidak menindaklanjuti dugaan pelanggaran kampanye PDI-P di masjid.

Diawali dengan *lead* yang memberitakan apa yang terjadi, pembaca dapat memahami bahwa berita ini menginfokan bahwa kesimpulan Bawaslu terkait pembagian zakat dalam amplop berlogo PDI-P yang memuat gambar anggota DPR RI Fraksi PDI Perjuangan Said Abdullah di beberapa tempat ibadah di Sumenep ini tidak terdapat dugaan pelanggaran pemilu.

Pernyataan Rahmat Bagja selaku ketua Bawaslu RI bahwa tidak adanya indikasi pelanggaran aturan pemilu, walaupun peristiwa pembagian amplop tersebut memiliki kesamaan dengan kampanye pemilu. Selain Rahmat Bagja, Lolly Suhenty juga mengingatkan partai politik peserta Pemilu 2024 dan seluruh pihak untuk tidak melakukan transaksional seperti membagikan uang yang dapat terindikasi sebagai politik uang.

Sebagai penutup, penulis sedikit menyampaikan bahwa selain ancaman pembatalan calon atau paslon peserta pemilu, sanksi yang dikenakan jika melakukan politik uang merupakan dijera pidana penjara paling lama empat tahun.

2. Struktur Skrip

Analisis struktur skrip berita ini tidak lengkap. Dikarenakan tidak adanya unsur “*how*” dimana itu merupakan unsur penting dalam 5W+1H. jadi terdapat kecacatan dalam berita ini.

3. Struktur Tematik

Memperhatikan urutan tematik berita ini, penulis menekankan alasan Bawaslu tidak proses dugaan pelanggaran kampanye PDIP di masjid. Penulis juga menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal sehingga pembaca enjoy dalam membacanya. Didalamnya menggunakan koherensi penjelas, ditandai dengan pemakaian proposisi menyimpulkan.

4. Struktur Retoris

Secara retoris, dari gambar yang digunakan sesuai dengan tema yang disajikan. Terdapat kesalahan dalam penulisan kata dalam paragraf kelima kata “dibagian” seharusnya “dibagikan”. Menandakan kurang telitinya penulis dalam menulis berita.

3. Analisis Berita 8

Judul : Bawaslu : Elite PDI-P Bagi-bagi Amplop di Masjid si Sumenep bukan pelanggaran

Sumber : Mediaindonesia.com

Ringkasan : bawaslu menyimpulkan bagi-bagi amplop di Masjid daerah Sumenep bukan pelanggaran aturan pemilu.

Tabel 10. Analisis Berita 8

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Bawaslu: Elite PDI-P Bagi-bagi Amplop di Masjid si Sumenep bukan pelanggaran
	<i>Lead</i>	Badan Pengawas Pemilu

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		(Bawaslu RI menyimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran pemilu dalam pembagian amplop merah berlogo PDI-P yang berisikan uang Rp 300 ribu di salah satu masjid di Sumenep
	Latar informasi	Setelah bawaslu melakukan pemeriksaan terhadap beberapa pihak yang berhubungan dengan pembagian amplop merah berlogo PDI-P yang kemudian disimpulkan tidak terdapat pelanggaran aturan pemilu di dalamnya
	Kutipan sumber	<p>Rahmat Bagja :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dari hasil pemeriksaan dan klarifikasi, Bawaslu menunjukkan bahwa tidak terdapat dugaan pelanggaran pemilu dalam peristiwa tersebut. Dengan demikian tidak dapat dilakukan penanganan dugaan pelanggaran pemilu. ➤ Jadi, bukan keputusan

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		PDI Perjuangan. Dengan pertimbangan tersebut, peristiwa yang terjadi tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran sosialisasi, sebagaimana diatur dalam pasal 25 Peraturan KPU Nomor 33 Tahun 2018.
	Pernyataan/Opini	Berita ini pernyataan disampaikan oleh Ketua Bawaslu RI, Rahmat Bagja
	Penutup	Ditutup dengan pernyataan dari Rahmat Bagja bahwa pembagian uang tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh Said Abdullah hampir tiap tahunnya yang dianggap sebagai zakat
Struktur Skrip	Who	Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) RI
	What	Menyimpulkan tidak terdapat pelanggaran pemilu dalam pembagian amplop merah berlogo PDI Perjuangan yang berisikan uang 300 ribu di salah satu masjid di Sumenep, Jawa

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
		Timur
	When	06 April 2023
	Where	Media Center Bawaslu RI, Jakarta
	Why	Karena secara hukum, jadwal kampanye belum dimulai
	How	berdasarkan pemeriksaan barang bukti dan klarifikasi terhadap beberapa pihak, di antaranya Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep Achmad Fauzi dan penerima amplop
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf demi paragraf menekankan alasan bawaslu tidak memproses lanjut dugaan pelanggaran aturan pemilu terhadap PDI-P
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Elite ➤ Gambar yang dimuat ialah ilustrasi orang menerima amplop ➤ Kata “si”

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, jika diamati terdapat salah kata dalam penulisan “si Sumenep” dalam judul, yang seharusnya “di Sumenep”. *Lead*

“*what*”, “*who*” penulis gunakan dengan tujuan memberitahukan inti dari isi berita tersebut. Paragraf selanjutnya keterangan lanjutan dari *lead* tersebut.

Sumber kutipan berasal dari Ketua Bawaslu RI, Rahmat Bagja. Memberikan keterangan pers setelah melakukan pemeriksaan dan klarifikasi terhadap barang bukti dan klarifikasi bahwa tidak terdapat pelanggaran pemilu terkait dengan kampanye. Dengan alasan secara hukum jadwal kampanye belum dimulai.

Penulis menutup pemberitaan dengan pernyataan Bagja terhadap Said Abdullah dengan pembagian uang tersebut yang merupakan kebiasaan hampir setiap tahunnya yang dianggap sebagai zakat.

2. Struktur Skrip

Jika dilihat struktur skrip dalam berita ini unsur 5W+1H. tsudah lengkap. Penulis mengisahkan dengan lengkap.

3. Struktur Tematik

Dari struktur tematik berita ini, dapat diperoleh menggambarkan elite PDI-P yang melakukan aksi pembagian amplop berlogo partai di beberapa masjid di Sumenep, Bawaslu menganggap tidak ada pelanggaran di dalamnya.

Dijelaskan juga poin-poin mengapa bawaslu menilai peristiwa tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran pemilu perihal kampanye.

Klarifikasi Bawaslu dilakukan terhadap sejumlah pengelola Masjid Abdullah Syehan Beghraf di Desa Legung Timur, Masjid Laju Sumenep, dan Masjid Fatimah binti Said Ghauzan di Kecamatan Manding.

4. Struktur Retoris

Secara retoris, gambar yang digunakan penulis mengilustrasikan seseorang sedang memberikan amplop dengan suasana gelap. Seperti

terjadinya peristiwa ilegal. Terdapat kesalahan dalam penulisan kata pada judul, “si Sumenep” seharusnya “di Sumenep”. Penulis kurang teliti dalam menyajikan berita sehingga terjadi kesalahan dalam penulisan kata.

4. Analisis Berita 9

Judul : **Bawaslu Larang Zakat Dengan Logo Partai Politik di Tempat Ibadah, Efek Kasus PDI-P**

Sumber : **Mediaindonesia.com**

Ringkasan : peringatan Bawaslu diajukan kepada peserta pemilu 2024 serta pihak lainnya untuk tidak melakukan pembagian zakat menggunakan amplop dengan logo partai.

Tabel 11. Analisis Berita 9

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Bawaslu Larang Zakat Dengan Logo Partai Politik di Tempat Ibadah, Efek Kasus PDI-P
	<i>Lead</i>	Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) memperingatkan partai politik peserta Pemilu 2024 maupun pihak lainnya untuk tidak membagikan zakat dengan amplop berlogo partai politik di tempat ibadah
	Latar informasi	Muncul kasus politikus PDIP di tiga tempat ibadah di Sumenep, Jawa Timur

		yang membagikan amplop berisi Rp300 ribu dengan logo PDI-P
	Kutipan sumber	<p>Rahmat Bagja :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Alasan pertama, karena unsur kampanye dalam peristiwa itu tidak terpenuhi. Pembagian amplop berisi Rp300 ribu itu terjadi pada Jumat (24/3) setelah salat tarawih ➤ Karena tidak terbukti adanya kausalitas, unsur kampanye, tahapan kampanye belum dimulai pada saat ini, dan juga ajakan pada saat itu tidak ada ➤ Berdasarkan hasil dari klarifikasi yang dilakukan Bawaslu melalui Bawaslu Kabupaten Sumenep, pembagian amplop tersebut merupakan zakat yang selalu dilakukan tiap tahun oleh Said. ➤ Yang disalurkan melalui lembaga Said Abdullah

		Institue, kemudian diserahkan kepada pengasuh pondok pesantren atau takmir masjid. Pengasuh ponpes atau takmir masjid lalu membagikan amplop kepada jamaah setelah salat tarawih.
	Pernyataan/Opini	Pernyataan dalam berita ini disampaikan oleh Rahmat Bagja
	Penutup	Ditutup dengan penjabaran ciri-ciri peristiwa
Struktur Skrip	Who	Bawaslu
	What	Memperingatkan partai politik peserta Pemilu 2024 maupun pihak lainnya tidak membagikan zakat dengan amplop berlogo partai politik
	When	06 April 2023
	Where	Jakarta Pusat
	Why	Karena peringatan itu muncul setelah kasus politikus PDI-P Said Abdullah yang menebar amplop berlogoo PDI-P di tiga tempat ibadah di Sumenep, Jawa Timur

	How	Pembagian amplop berisi Rp300 ribu oleh kader PDIP Jatim Sid Abdullah di tiga masjid di Sumenep
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Setiap paragraf dalam berita ini keseluruhan terkait larangan Bawaslu zakat dengan logo partai politik di masjid beserta pernyataan dan alasan tidak memberikan sanksi kepada Said.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Efek kasus PDIP ➤ Foto Amplop yang dibagikan kader PDIP Jatim di tiga masjid di Sumenep ➤ menebar

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Dari judul dan *lead* dalam berita ini sudah terlihat bahwa penulis menggambarkan larangan Bawaslu untuk tidak membagikan zakat dengan amplop berlogo partai politik di masjid.

Ditambah dengan pernyataan dari Ketua Bawaslu RI, Rahmat Bagja kemudian ditutup dengan kronologi pembagian amplop tersebut yaitu amplop dibagi setelah salat tarawih pada Jumat (24/3). Dengan ciri-ciri amplop berwarna merah, yang memuat logo PDI Perjuangan disertai gambar Said dan Ketua DPP PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep Achmad Fauzi.

2. Struktur Skrip

Secara struktur skrip, kelengkapan unsur 5W+1H sudah terstruktur didalam berita ini. Memberikan gambaran bahwa Bawaslu memperingatkan partai politik peserta Pemilu 2024 maupun pihak lainnya untuk tidak membagikan zakat dengan amplop berlogo partai politik di beberapa tempat ibadah. Tersebut dimuat di isu pertama dalam berita ini yaitu unsur *what*.

3. Struktur Tematik

Dilihat dari struktur tematik, berita ini mengandung satu tema yaitu Bawaslu tidak memberikan sanksi kepada Said Abdullah, hal tersebut terdapat pada paragraf kedua yaitu “Ketua Bawaslu RI Rahmat Bagja mengatakan, pihaknya tidak memberikan sanksi kepada Said karena sejumlah pertimbangan. kemudian penulis menjabarkan alasan-alasan Bawaslu.

4. Struktur Retoris

Jika ditinjau dari struktur Retoris, terlihat bahwa foto yang dimuat sesuai dengan isinya. Frasa “efek” pada judul dengan kalimat “Bawaaslu larang zakat dengan logo partai politik di tempat ibadah, efek kasus PDIP”. Efek disini dapat diartikan penyebab atau akibat.

Pemilihan kata “menebar” amplop terdapat makna suatu tindakan menghamburkan amplop tersebut supaya tersebar.

5. Analisis Berita 10

Judul : **Bawaslu Sia-sia Telusuri Pembagian Amplop PDI Perjuangan di Masjid**

Sumber : **Mediaindonesia.com**

Ringkasan : Setelah melakukan penelusuran selama tujuh hari, Bawaslu tidak menjatuhkan sanksi apapun terhadap kasus pembagian amplop berlogo PDI Perjuangan di beberapa masjid.

Tabel 12. Analisis Berita 10

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Bawaslu Sia-sia Telusuri Pembagian Amplop PDIP Perjuangan di Masjid
	<i>Lead</i>	Penelusuran Bawaslu terhadap pembagian amplop berlogo PDI Perjuangan di beberapa masjid di Sumenep
	Latar informasi	Penelusuran Bawaslu yang sia-sia dikarenakan tidak menjatuhkan sanksi apapun kepada pihak yang bersangkutan
	Kutipan sumber	Ray Rangkuti : Jika penyebabnya tidak dijatuhkan sanksi apapun karena kampanye belum dimulai, maka apapun yang dilakukan oleh partai, caleg, atau umumnya peserta pemilu tidak dapat dihukum karena melanggar Rahmat Bagja : Pembagian uang tersebut merupakan kebiasaan Said Abdullah setiap tahunnya yang dianggapnya sebagai zakat

		Titit Anggraini : Pengaturan politik uang dalam Undang-Undang (UU) Nomor 7/2017 tentang Pemilu masih lama.
	Pernyataan/Opini	Berita ini memuat pernyataan dari Rahmat Bagja (Ketua Bawaslu RI), pendapat Ray Rangkuti (Direktur Eksekutif Lingkaran Madani Indonesia) dan Titi Anggraini (Pakar kepemiluan dari Universitas Indonesia).
	Penutup	Berita ini ditutup dengan keterangan penulis terhadap pendapat Titi
Struktur Skrip	Who	Bawaslu
	What	Menelusuri temuan pembagian amplop berlogo PDI Perjuangan di beberapa tempat ibadah di Sumenep
	When	07 April 2023
	Where	Sumenep
	Why	Karena dinilai sia-sia
	How	Bawaslu tidak memberikan sanksi setelah penelusuran selama tujuh hari
	Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan

	antar kalimat	terhadap kasus tersebut.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	➤ Sia-sia ➤ Dalih ➤ Mengaburkan

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Dilihat dari judul dan *lead* saja sudah bisa dipahami bahwa berita ini menggambarkan kekecewaan terhadap Bawaslu disebabkan dinilai sia-sia karena tidak menjatuhkan sanksi apapun setelah melakukan penelusuran selama tujuh hari dengan alasan tahapan kampanye belum dimulai.

Ditambah dengan pendapat Direktur Eksekutif Lingkar Madani Indonesia Ray Rangkuti serta Titi Angraini selaku pakar kepemiluan dari Universitas Indonesia. Penulis mengajak pembaca untuk melihat kasus ini dari berbagai macam sudut pandang,

Alasan Bawaslu tidak menjatuhkan sanksi karena saat ini belum dimulai tahapan kampanye. Sedangkan menurut Ray sangat disayangkan penelusuran Bawaslu yang hanya fokus pada ada tidaknya unsur kampanye. Titi juga berpendapat bahwa pengaturan politik uang dalam UU Nomor 7/2017 tentang Pemilu itu masih lemah.

2. Struktur Skrip

Dengan memperhatikan struktur skrip, berita ini memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. struktur skrip disusun dengan tujuan pernyataan kontra terhadap keputusan Bawaslu terhadap kasus pembagian amplop PDI Perjuangan di beberapa masjid yang tidak dikenakan sanksi apapun.

3. Struktur Tematik

Dalam berita ini penyusunan struktur tematik memiliki dua tema yaitu pertama, tidaksetujunya hasil penelusuran Bawaslu terhadap temuan kasus pembagian amplop berlogo PDIP di beberapa tempat ibadah. Kedua, pernyataan Bawaslu tidak memberikan sanksi kepada Said dengan alasan belum masuk tahapan kampanye.

Penggunaan koherensi sebab-akibat yang ditandai dengan proposisi “sebab” guna menjelaskan akibat dari proposisi lain.

4. Struktur Retoris

Kekecewaan terhadap Bawaslu dengan mengutip opini Ray Rangkuti “lalu, untuk apa diselidiki oleh Bawaslu?” dengan mempertanyakan penyelidikan Bawaslu selama tujuh hari dengan membawa hasil tidak menjatuhkan sanksi apapun terhadap pihak yang bersangkutan dengan alasan belum masuk tahapan kampanye.

Penulis juga menggunakan kata sia-sia dalam judul dengan arti tidak ada gunanya atau percuma diadakan penelusuran itu. Selain itu pemilihan kata dalih (alasan) dalam paragraf pertama terkesan baku. Kata mengaburkan juga menjadi pilihan kata bagi penulis untuk menggambarkan perilaku Bawaslu yang seharusnya tidak dilakukan. Berita ini mengajak pembaca memberikan penilaian sama seperti penulis tekankan.

G. Pembahasan

Secara keseluruhan dalam pemberitaan mediaindonesia.com, sesuai struktur sintaksis dari segi penggunaan judul dapat menggiring opini kearah penolakan alasan Bawaslu yang menganggap pembagian amplop di beberapa masjid dengan logo partai PDI-P tidak melanggar peraturan pemilu seperti “Alasan Bawaslu Tidak Proses Dugaan Pelanggaran Kampanye PDI-P di Masjid” penggunaan kalimat “Tidak Proses” menekankan bahwa Bawaslu tidak menindaklanjuti dugaan kampanye yang dilakukan PDI-P di masjid.

Terdapat satu dari lima berita yang memfokuskan tanggapan Wakil Presiden, Ma'ruf Amin terkait kasus bagi-bagi amplop berlogo banteng di

masjid. Penegasan larangan melakukan politik uang di tempat ibadah karena sudah ada aturannya. Kemudian kalimat “sia-sia” pada judul “ Bawaslu Sia-sia Telusuri Pembagian Amplop PDI Perjuangan di Masjid” memaknai kekecewaan terhadap Bawaslu.

Lead kelima berita berhubungan dengan judul yang digunakan, sehingga membuat pembaca memahami isi berita yang dibuat. Narasumber yang digunakan mediaindonesia keseluruhan tidak hanya keterangan atau pernyataan Bawaslu melainkan Ray Rangkuti yang menyayangkan penelusuran Bawaslu selama tujuh hari sia-sia karena hanya fokus ada tidaknya unsur kampanye. Tidak memperhatikan adanya praktik politik uang dan penggunaan tempat ibadah untuk keperluan politik, dan Titi Anggraini yang menyatakan UU pengaturan politik uang masih lemah.

Struktur skrip dalam pemberitaan mediaindonesia.com satu diantara lima berita yang tidak memenuhi kelengkapan 5W+1H yaitu unsur *how* pada berita alasan Bawaslu Tidak Proses Dugaan Pelanggaran Kampanye PDI-P di Masjid. Media menekankan keputusan Bawaslu tidak memberikan sanksi yang dinilai tidak ada pelanggaran pemilu. Hal ini dilihat dalam kalimat “Bagja mengakui pihaknya tidak dapat menjatuhkan sanksi terhadap Said karena saat ini belum dimulai tahapan kampanye.

Sedangkan dari struktur tematik, mediaindonesia membawakan tema yang ingin ditampilkan kepada khalayak. Pernyataan Bawaslu bahwa tidak adanya pelanggaran pemilu dalam peristiwa bagi-bagi amplop berlogo partai politik di masjid setelah dilakukannya penyelidikan selama tujuh hari. Hal tersebut menimbulkan kontra yang ditampilkan dengan pendapat yang tidak sama dengan Bawaslu. Dilihat dari pendapat Ray Rangkuti, Titi Anggraini. Tema disusun dalam teks dengan cara bercerita, yakni memberikan detail pada teks. Dalam teks diuraikan pendapat Ray “waktu tujuh hari yang dibuakan Bawaslu untuk menyimpulkan peristiwa tersebut terbilang lama. Terlebih Bawaslu menyatakan tidak terdapat dugaan pelanggaran pemilu sehingga tidak dapat dilakukan proses penanganan dugaan pelanggarannya.”Lalu untuk apa diselidiki Bawaslu?”.” Pertanyaan tersebut

mengartikan sia-sia penelusuran Bawaslu yang pada akhirnya kejadian tersebut tidak ada unsur pelanggaran.

Ditambah dengan pernyataan Said bahwa pembagian amplop tersebut inisiatif dirinya sendiri dan sudah kebiasaan setiap tahunnya yang dianggap sebagai zakat. Sedangkan dalam al-Qur'an surat At-Taubah:60 dijelaskan *“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha Mengetahui, Mahabijaksana”*.

Adapun tujuan mediaindonesia supaya pembaca memiliki opini yang sama dengan media bahwa peristiwa tersebut terdapat unsur praktik politik uang dan penggunaan tempat ibadah sebagai sarana politik. Kemudian, pendapat Titi bahwa UU pemilu masih lemah sehingga politik uang hanya dijerat jika terjadi saat masa kampanye, masa tenang dan hari pemungutan suara. Selain masa itu peserta pemilu yang melakukan hal tersebut tidak dapat dihukum sebagai Tindakan melanggar. Secara tidak langsung media menonjolkan pihak yang tidak setuju dengan pernyataan Bawaslu sehingga khalayak memiliki pendapat yang sama.

Dari struktur retorik, dalam teks berita mediaindonesia ini masing-masing pihak juga mengedepankan retorika untuk menekankan kepada khalayak mengenai kebenaran pandangannya. Media menekankan “Bawaslu menelusuri temuan pembagian amplop berlogo PDI Perjuangan di sejumlah tempat ibadah di Sumenep, Jawa Timur, dinilai sia-sia. Sebab, Bawaslu tidak menjatuhkan sanksi apapun setelah melakukan penelusuran selama tujuh hari, yakni sejak 27 Maret sampai 2 April 2023, dengan dalih tahapan kampanye belum dimulai”. Dengan kalimat “sia-sia” secara tidak langsung media juga ingin khalayak menyatakan Bawaslu percuma menelusuri peristiwa tersebut yang berakhir tidak dikenakan sanksi apapun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pemberitaan PDI-P menjelang pemilu di media *online* terhadap *kompas.com* dan *mediaindonesia.com*, kesimpulannya sebagai berikut :

Dari perbandingan kedua media setelah dianalisis menggunakan *Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki* didapatkan perbedaan dalam cara penyampaian beritanya. Dilihat dari struktur skrip, penyusunan fakta dalam isi berita menampilkan peristiwa yang sedang ramai di media sosial. Pembagian amplop berlogo partai PDI-P di beberapa masjid di Sumenep. *Kompas.com* menggunakan Bawaslu sebagai sumber informasi utama yang dipilih yaitu Rahmat Bagja sebagai Ketua Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Sedangkan *mediaindonesia.com* menggunakan beberapa sumber informasi diantaranya Bawaslu, Ray Rangkuti (Direktur Eksekutif Lingkar Madani Indonesia) dan Titi Anggraini selaku pakar kepemiluan dari Universitas Indonesia.

Media *kompas.com* dan *mediaindonesia.com* menampilkan pembahasan yang sama dengan berbagai judul yang berbeda. Judul yang berbeda menandakan media memiliki kebaruan informasi. Terdapat dua dari lima berita di *kompas.com* tidak memenuhi unsur 5W+1H. sedangkan *mediaindonesia.com* terdapat satu berita dari lima yang diberitakan.

Kedua media lebih menekankan unsur “*who*” dan “*what*” dalam mengisahkan fakta pada struktur skrip. Unsur siapa dalam pemberitaan ini yaitu Bawaslu selaku Ketua Badan Pengawas Pemilu RI. Unsur apa yaitu penyelidikan Bawaslu terhadap peristiwa PDI-P bagi-bagi amplop serta alasan tidak dikenakan sanksi karena tidak adanya pelanggaran aturan pemilu.

Sedangkan secara retorik dan tematik, kedua media menekankan kata-kata yang mendukung pemberitaannya. *Kompas.com* menggunakan bahasa

serta kalimat yang lugas dan membawa pembaca untuk memahami aturan dalam pemilu. Sedangkan mediaindonesia menggunakan bahasa yang menggambarkan kekecewaan terhadap Bawaslu seperti kata menyayangkan, sia-sia.

B. Saran

Media sangat dipercaya masyarakat dalam menyajikan informasi, sehingga diharapkan media menyajikannya secara aktual dan faktual, serta objektif. Untuk akademisi selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian pada media khususnya media *online* dengan analisis *framing*, dapat memperdalam konteks penelitian. Memilih topik pemberitaan lainnya seperti teknologi, budaya, olahraga, ekonomi, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Mkhushi. "Hadist Tentang Larangan Suap Menyuap." Kompasiana, 2017.
<https://www.kompasiana.com/mkhushi19/58cdf0bb37e61d20f032d07/hadist-tentang-larangan-suap-menyuap?page=all#section1>.
- Barus, Sedia Willing. *"Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita."* Edited by Yayat Sri Hayat. Jakarta: Erlangga, 2010.
- "Berita." Accessed June 24, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berita>.
- Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Edited by Tjun Surjaman. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Edited by Tjun Surjaman. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Eriyanto. *"Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media."* Edited by Nurul Huda. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2021.
- Fajrin, Eva Ainun. "Analisis Framing Pemberitaan PKI Di Media Online (Studi Terhadap VIVA.Co.Id)." *Viva.Co.Id*. IAIN Purwokerto, 2018.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. Medan: Wal Ashri, 2020.
- Hasan, Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, and Anton m Moeliono. *"Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia."* 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Hidajat, Imam. *Teori-Teori Politik*. Malang: Setara Press, 2012.
- . *Teori-Teori Politik*. 3rd ed. Malang: Setara Press, 2012.
- Hutomo, Aryo putranto Spto. "Warga Lakukan Politik Uang Di Pemilu 2024 Terancam Penjara 3 Tahun." Kompas.com, 2023.
<https://nasional.kompas.com/read/2023/03/14/18300011/warga-lakukan-politik-uang-di-pemilu-2024-terancam-penjara-3-tahun>.
- Kadewardana, Donie. "Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P Di Harian Kompas Dan Republika)," 2008.
- Kbbi.kemendikbud. "Koherensi," n.d. kbbi.kemendikbud.go.id.
- Kirana, Widya. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang, Tentang Tragedi Berdarah Wamena.," 2021.
- Kompas.com. "About Us." Kompas.com. Accessed June 12, 2023.
<https://inside.kompas.com/about-us>.
- Lundahl, Outi. "Media Framing of Social Media Addiction in the UK and the

- US.” *International Journal of Consumer Studies* 45, no. 5 (2021): 1103–16.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12636>.
- M. Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online*. Edited by Irwan Kurniawan and Matoha A Elwa. Edisi Revi. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- MediaIndonesia. “Tentang Kami,” n.d.
<https://mediaindonesia.com/statics/tentang-kami>.
- Misbahusurur, Sulhi. “Pemberitaan Isu Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua Di Media Online Kompas.Com Dan Republika.Co.Id (Analisis Framing William Andre Gamson Dan Modigliani Terhadap Kompas.Com Dan Republika.Co.Id).” IAIN Purwokerto, 2021.
<http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/11157>.
- Mondry. *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*. Edited by Risman Sikumbang. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Edited by Iqbal Triadi Nugraha. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Mulyana, Deddy, and M.A Eriyanto. *Analisis Framing; Kontruksi Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002.
- Naa’imah. “Analisis Framing Pemberitaan Kompas Tv Terhadap Tanggapan Kontroversial Edy Rahmayadi Mengenai Pssi ‘Wartawan Baik, Timnas Baik,’” 2019.
- Nasrun, Erdy. “Riset: Isu Pemilu 2024 Terbanyak Diberitakan Media Di 2022.” *Republika.Co.Id*. 2023. <https://www.republika.co.id/berita/ro4bye451/riset-isu-pemilu-2024-terbanyak-diberitakan-media-di-2022>.
- Nurhidayah, Nurhidayah, Umi Halwati, and Nawawi Nawawi. “Kasus Pornografi Di Media Online (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Dea OnlyFans).” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2023): 173. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1796>.
- Onong, Uchjan, and Effendi. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Pawito. *Komunikasi Politik Media Massa Dan Kampanye Pemilihan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 3. Yogyakarta: JALASUTRA, 2021.
- Pratama Putra, Vichar. “Pembingkaian Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Atas Kritik Media Massa Di Media Online Sindonews.Com Dan Vivanews.Co.Id Edisi Agustus 2015).” *Ekp*, 2015.
- Republika.co.id. “About Republika.Co.Id.” Republika.co.id, n.d.
<https://www.republika.co.id/page/about>.

- Saefulloh, Aris. "Dakwahtainment : Komodifikasi Industri Media Dibalik Ayat Tuhan." *Komunika, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009): 255–69.
- Saputra, Nanda, and Nurul Aida Fitri. *Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020.
- Selasdi, Rahman. "Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Di Media Online Tribunpekanbaru.Com," 2021.
- Similarweb. "Kompas.Com Ranking." Similarweb. Accessed June 8, 2023. <https://www.similarweb.com/website/kompas.com/#ranking>.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis "Framing."* Bandung, 2015.
- . *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis "Framing."* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suhaimah. "Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019 Skripsi," 2019.
- Taqiyya, Saufa Ata. "Pasal Untuk Menjerat Penyebar Hoax." *Hukumonline.com*, 2021. https://www.hukumonline.com/klinik/a/pasal-untuk-menjerat-penyebar-ihoax-i-lt5b6bc8f2d737f#_ftn1.
- ubaidillah, Rais. "Model Dakwah Di Era Teknologi Informasi (Studi Analisis Metode Dakwah Ustadz Maulana Dalam Program Acara Islam Itu Indah Episode 9, 11, Dan 13 April 2019 Di Trans TV)," 2021.
- Zamroni, Muhammad. *Filsafat Komunikasi; Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

LAMPIRAN



SEMARANG, KOMPAS.com - Wakil Presiden Indonesia Ma'ruf Amin menegaskan, money politics tidak boleh dilakukan di tempat ibadah seperti masjid.

Pernyataan RI-2 tersebut menanggapi soal video seseorang membagi amplop bergambar banteng beberapa waktu yang lalu.

"Saya kira tentu tidak boleh ada money politics," kata Ma'ruf Amin di Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Semarang, Selasa (4/4/2023).

Dia menjelaskan, melakukan kampanye di tempat ibadah tidak boleh dilakukan karena sudah ada aturan yang melarang.

"Tak boleh kampanye di tempat ibadah sudah ada aturannya," ujarnya.

Mengenai beberapa kasus yang ramai diperbincangkan, dia minta agar Bawaslu melakukan verifikasi apakah melanggar atau tidak.

"Yang punya kewenangan adalah Bawaslu. Aturannya sudah ada," jelasnya.

Di lokasi yang sama, Ma'ruf Amin menambahkan soal pelaksanaan pemilu di empat daerah otonomi baru (DOB) di Papua.

"Saya kira soal undang-undang pemilu harus dibuat di empat daerah itu agar mereka bisa ikut ambil bagian dalam pemilu," imbuhnya.

Dia berharap, empat DOB di Papua tersebut harus dilibatkan dalam pelaksanaan pemilu yang akan datang, termasuk soal pemilihan gubernur.

"Saya kira itu memang target dari pemerintah sendiri," ucap dia.



JAKARTA, KOMPAS.com - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) mengakui bahwa sebetulnya, peristiwa bagi-bagi amplop berlogo PDI-P yang dilakukan terhadap jemaat tarawih di masjid di Sumenep, Jawa Timur, memang mirip dengan unsur kampanye.

Bawaslu menilai, alasan bahwa pembagian uang seperti itu yang diklaim telah rutin dilakukan tiap tahun tidak dapat menjadi alasan pembenar, terlebih amplop itu berlogo PDI-P dan memuat wajah 2 kadernya: anggota DPR RI Said Abdullah dan Ketua DPD PDI-P Kabupaten Sumenep Achmad Fauzi.

"Peristiwa tersebut memiliki kesamaan dengan muatan kampanye pemilu," kata Ketua Bawaslu RI Rahmat Bagja dalam keterangan persnya, Kamis (6/4/2023).

Terlebih, peristiwa ini terjadi ketika tahapan Pemilu 2024 sudah berlangsung, sehingga potensi pelanggaran hukum ada di sana.

"Potensi itu berlebih karena terdapat logo partai politik dan foto seseorang. Penempatan logo dan foto diri dapat mengesankan citra diri seseorang yang merupakan salah satu unsur kampanye. Lebih lagi, peristiwa terjadi di tempat ibadah," kata dia.

"Dalam kampanye pemilu terdapat larangan, salah satunya adalah dilarang dilaksanakan di tempat ibadah serta dilarang menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya kepada peserta kampanye pemilu sebagaimana diatur dalam Pasal 280 ayat (1) huruf h dan j UU Pemilu," jelas Bagja.

Namun, pada akhirnya, Bawaslu mengaku tidak dapat mengategorikan peristiwa ini sebagai pelanggaran pemilu maupun pelanggaran administrasi.

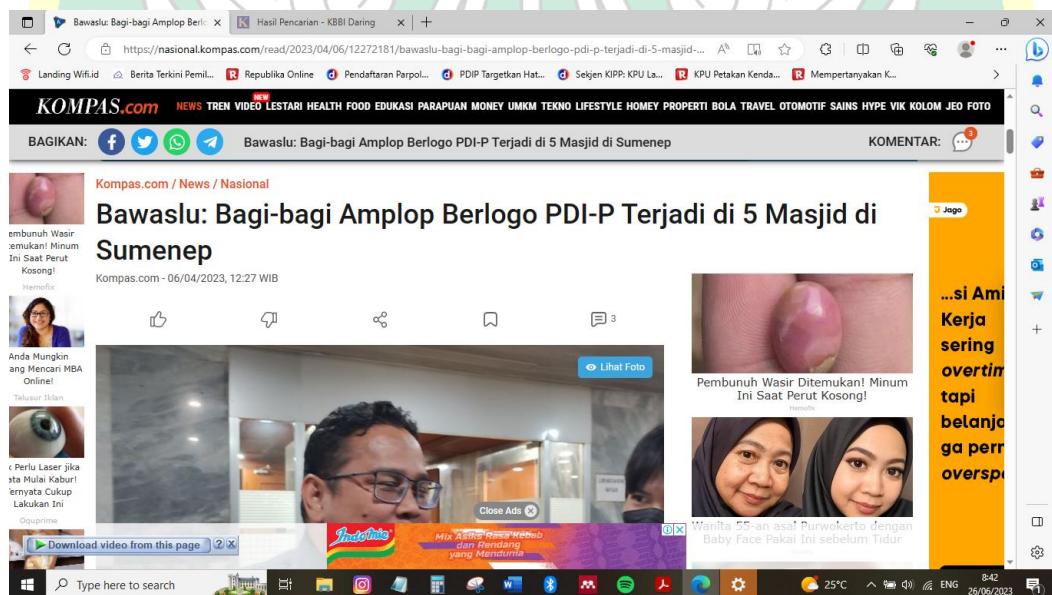
Bawaslu beralasan bahwa saat ini belum masa kampanye. Sementara itu, PDI-P sebagai peserta pemilu juga dianggap tak dapat dikenai jerat hukum karena pembagian uang ini merupakan inisiatif pribadi Said.

Said sendiri dinilai tidak dapat dijerat pelanggaran karena belum berstatus sebagai peserta Pemilu 2024, meskipun uang Rp 300.000 per orang yang dibagikan memang berasal dari dirinya melalui Said Abdullah Institute ke takmir-takmir masjid atau pengasuh pondok pesantren. Pembagian uang yang menurut Bawaslu terjadi di 5 masjid dan mushala itu juga disebut tak disertai dengan ajakan memilih.

Bawaslu mengakui ada hambatan dari segi regulasi untuk leluasa bertindak.

"Politik uang dilarang dalam kampanye bukan berarti politik uang boleh dilakukan di luar kampanye. Itu yang menjadi persoalan bagi kami," ujar Bagja.

"Cakupan untuk melakukan itu, untuk melakukan penegakan hukum pidananya, itu ada pada masa kampanye," pungkasnya.



JAKARTA, KOMPAS.com - Badan Pengawas Pemilu (**Bawaslu**) menemukan bahwa peristiwa bagi-bagi amplop berlogo PDI-P yang dilakukan usai shalat tarawih di Sumenep, Jawa Timur, tidak hanya terjadi di 1 masjid.

"Penelusuran dilakukan Bawaslu melalui Bawaslu Kabupaten Sumenep dan Panwaslu Kecamatan Batang Batang, Panwaslu Kecamatan Kota Sumenep, dan Panwaslu Kecamatan Manding sejak 27 Maret 2023 hingga 2 April 2023," kata Ketua Bawaslu RI Rahmat Bagja dalam jumpa pers, Kamis (6/4/2023).

"Pada malam hari usai shalat tarawih, Jumat (24/3/2023), terjadi pembagian amplop berisi uang dari pengurus masjid kepada jamaah shalat di 3 kecamatan di Kabupaten Sumenep," tambahnya.

Lima masjid itu yakni, pertama, Masjid Abdullah Syehan Beghraf di kompleks Pondok Pesantren Duruttoyyibah, di Legung, Kecamatan Batang-Batang.

Lalu, Masjid Naqshabandi di Kelurahan Pajagalan, kemudian Masjid Laju dan Mushala Abdullah di Kelurahan Kepanjin, Kecamatan Kota Sumenep.

Terakhir, Masjid Fatimah Binti Said Ghauzan di Desa Jaba'an, Kecamatan Manding.

Hasil penelusuran Bawaslu, uang Rp 300.000 per amplop itu diberikan dari anggota DPR RI fraksi PDI-P Said Abdullah, melalui lembaga Said Abdullah Institute yang diserahkan ke pengasuh pondok pesantren atau takmir masjid.

Mereka yang kemudian membagi-bagi amplop berwarna merah, berlogo PDI-P, dan memuat wajah Said dan Ketua DPD PDI-P Kabupaten Sumenep Achmad Fauzi itu ke jemaah

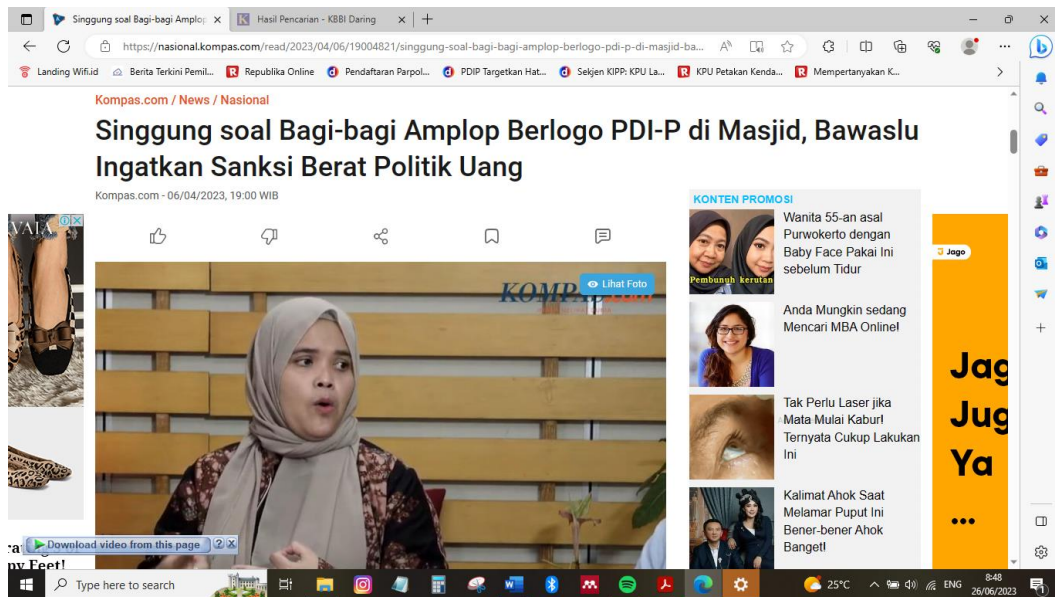
Bawaslu mengeklaim tidak ada ajakan memilih dalam peristiwa bagi-bagi amplop itu.

"Berdasarkan keterangan yang diperoleh, didapat informasi bahwa pembagian uang tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh Said Abdullah hampir setiap tahun yang dianggapnya sebagai zakat," ujar Bagja.

Bawaslu menyatakan bahwa peristiwa ini bukan pelanggaran pemilu maupun pelanggaran administrasi.

Bawaslu beralasan bahwa saat ini belum masa kampanye. Sementara itu, PDI-P juga dianggap tak dapat dikenai jerat hukum karena pembagian uang ini merupakan inisiatif pribadi Said.

Said sendiri dinilai tidak dapat dijerat pelanggaran karena belum berstatus sebagai peserta Pemilu 2024.



JAKARTA, KOMPAS.com - Badan Pengawas Pemilu ([Bawaslu](#)) mengingatkan siapa pun peserta Pemilu 2024 untuk menjauhi politik uang.

Hal ini imbas peristiwa bagi-bagi amplop berlogo PDI-P yang diketahui terjadi di lima masjid dan mushala di Sumenep, Jawa Timur.

Koordinator Divisi Pencegahan Partisipasi Masyarakat, dan Humas Bawaslu RI, Lolly Suhenty menyinggung sanksi yang dapat membayangi peserta pemilu yang terlibat politik uang.

"Politik transaksional, terutama setelah penetapan calon atau pasangan calon berimplikasi pada sanksi pembatalan sebagai calon atau paslon peserta pemilu seperti diatur dalam Pasal 286 UU Pemilu," kata Lolly dalam jumpa pers, Kamis (6/4/2023).

"Politik uang juga dapat dijerat dengan pidana penjara paling lama empat tahun dan denda paling banyak 48 juta, sebagaimana diatur dalam Pasal 523 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) UU Pemilu," ujarnya lagi.

Lolly mengatakan, bila perbuatan tersebut sudah terbukti berdasarkan putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap, maka hal itu juga dapat mengancam keikutsertaan yang bersangkutan sebagai peserta Pemilu 2024.

"Itu dapat berimplikasi ke sanksi administratif berupa pembatalan dari daftar calon tetap atau pembatalan penetapan sebagai calon terpilih, sebagaimana dimaksud Pasal 285 UU Pemilu," kata Lolly.

Sementara itu, pada kasus Sumenep, beberapa pihak yang terseret dinyatakan oleh Bawaslu tidak dapat diproses melakukan pelanggaran.

Bawaslu beralasan bahwa saat ini belum masa kampanye, sehingga peristiwa itu tidak bisa dikategorikan sebagai pelanggaran kampanye.

Sementara itu, PDI-P sebagai peserta pemilu juga dianggap tak dapat dikenai jerat hukum karena pembagian uang sebesar Rp 300.000 per orang itu merupakan inisiatif pribadi Said Abdullah, anggota DPR fraksi PDI-P yang mukanya tersemat di amplop berwarna merah itu.

Said sendiri dinilai tidak dapat dijerat pelanggaran karena saat ini belum berstatus sebagai peserta Pemilu 2024, meskipun uang yang dibagikan memang berasal dari dirinya melalui Said Abdullah Institute ke takmir-takmir masjid atau pengasuh pondok pesantren.

Pembagian uang yang menurut Bawaslu terjadi di lima masjid dan mushala itu juga disebut tak disertai dengan ajakan memilih.

Bawaslu lantas mengakui ada hambatan dari segi regulasi untuk leluasa bertindak.

"Politik uang dilarang dalam kampanye bukan berarti politik uang boleh dilakukan di luar kampanye. Itu yang menjadi persoalan bagi kami," ujar Ketua Bawaslu RI Rahmat Bagja dalam kesempatan yang sama.

"Cakupan untuk melakukan itu, untuk melakukan penegakan hukum pidananya, itu ada pada masa kampanye," katanya lagi.

The screenshot shows a web browser displaying a news article from Kompas.com. The article title is "Alasan Bawaslu Tak Anggap Bagi-bagi Amplop Kader PDI-P di Masjid sebagai Pelanggaran Pemilu". The article is dated 07/04/2023, 20:00 WIB. The main image shows a hand holding several 50,000 Indonesian Rupiah banknotes. The article includes social media sharing options and a video player. The browser's address bar shows the URL: https://www.kompas.com/tren/read/2023/04/07/200000865/alasan-bawaslu-tak-anggap-bagi-bagi-amplop-kader-pdi-p-di-ma... The browser's taskbar at the bottom shows the date 26/06/2023 and the time 9:07.

KOMPAS.com - Media sosial belum lama ini diramaikan dengan video yang menampilkan bagi-bagi amplop berlogo PDI-P di salah satu masjid di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Diketahui, masjid itu merupakan milik Ketua Badan Anggaran DPR RI Fraksi PDI-P asal Sumenep, Said Abdullah.

Banyak pihak mengatakan, bahwa bagi-bagi amplop berisi uang Rp 300.000 tersebut melanggar aturan pemilu karena belum memasuki masa kampanye.

Kendati demikian, Badan Pengawas Pemilu (**Bawaslu**) memastikan bahwa aktivitas itu tidak melanggar aturan pemilu. Hal ini berdasarkan hasil pengusutan yang telah dilakukan oleh Bawaslu.

Ketua Bawaslu RI Rahmat Bagja menuturkan, bagi-bagi amplop tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai kampanye pemilu, meski mirip kampanye.

Ia beralasan, saat ini belum memasuki masa kampanye, sehingga PDI-P tak dapat dikenai jerat hukum.

Politik uang

Tak hanya itu, pembagian uang tersebut juga tidak disertai dengan ajakan untuk memilih.

"Politik uang dilarang dalam kampanye bukan berarti politik uang boleh dilakukan di luar kampanye. Itu yang menjadi persoalan bagi kami," kata Bagja, dikutip dari pemberitaan **Kompas.com** (6/4/2023).

"Cakupan untuk melakukan itu, untuk melakukan penegakan hukum pidananya, itu ada pada masa kampanye," sambungnya.

Senada, anggota Bawaslu RI Totok Hariyono mengatakan, kampanye secara hukum baru dimulai pada 28 November 2023.

Karenanya, peristiwa bagi-bagi amplop ini bukan dianggap pelanggaran kampanye seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017.

Bagi-bagi amplop ini juga tidak bisa dikategorikan sebagai kegiatan sosialisasi partai politik peserta pemilu seperti dalam Peraturan KPU Nomor 33 Tahun 2018.

Meski PDI-P berstatus sebagai partai politik peserta pemilu, tetapi Bawaslu menilai peristiwa bagi-bagi amplop ini merupakan inisiatif pribadi dari Said Abdullah.

Bagi-bagi amplop di lima masjid



Dok. PDIP Pelaksana Tugas (Plt) Ketua DPD PDIP Jatim MH Said Abdullah dalam acara konsolidasi kader PDIP se-Malang Raya di kompleks Stadion Kanjuruhan Malang, Jawa Timur (Jatim), Jumat (10/3/2023)

Selain itu, Said Abdullah juga belum secara resmi menjadi kandidat calon anggota DPR pada Pemilu 2024.

"Said Abdullah meskipun sebagai pengurus/anggota PDI-P dan sebagai anggota DPR, namun yang bersangkutan belum merupakan kandidat atau calon anggota legislatif apa pun dalam Pemilu 2024," ujar Totok, dikutip dari [Kompas.com](https://www.kompas.com) (6/4/2023).

Bukan hanya satu masjid, Bawaslu menemukan bagi-bagi amplop berlogo PDI-P juga dilakukan di lima masjid.

Lima masjid itu yakni, pertama, Masjid Abdullah Syehan Beghraf di komplek Pondok Pesantren Duruttoyyibah, di Legung, Kecamatan Batang-Batang.

Kemudian, Masjid Naqsabandi di Kelurahan Pajagalan, kemudian Masjid Laju dan Mushala Abdullah di Kelurahan Kapanjin, Kecamatan Kota Sumenep.

Amplop itu diberikan melalui lembaga Said Abdullah Institute dan diserahkan ke pengasuh pondok pesantren atau takmir masjid.



[WAKIL Presiden](#) (Wapres) [Ma'ruf Amin](#) menegaskan tidak boleh ada politik uang di tempat ibadah. Hal ini terkait kasus bagi-bagi amplop berlogo banteng di [masjid](#) di Sumenep, Jawa Timur.

"Tidak boleh ada money politic, itu sudah ada aturannya," ujar Ma'ruf di sela kunjungan kerja (kunker) ke Semarang, Jawa Tengah (Jateng), Selasa, 4 April 2023.

Ma'ruf juga menjelaskan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2017 tentang [Pemilu](#) juga mengatur secara jelas larangan [kampanye](#) di tempat ibadah. Namun, ia tidak bisa menyebut tindakan pembagian uang di tempat ibadah melanggar regulasi tersebut.

Wakil Kepala Negara menyerahkan kasus tersebut kepada [Badan Pengawas Pemilu \(Bawaslu\)](#). Sehingga dapat diketahui secara jelas duduk perkara hukumnya.

"Aturannya sudah ada, tinggal sesuai apa tidak atau dia masuk melanggar aturan atau tidak, Bawaslu saya kira (memberi penjelasan), kita tunggu Bawaslu yang nanti memberi penjelasan," jelasnya.

Sementara itu, Bawaslu mengklaim akan menuntaskan kasus bagi-bagi amplop berlogo banteng di rumah ibadah pada pekan ini. Bawaslu segera memberi keputusan, apakah kasus amplop banteng itu terdapat pelanggaran atau sebaliknya.

"Minggu ini, insyaallah (putusan pelanggaran atau tidaknya)," ungkap Ketua Bawaslu Rahmat Bagja di Gedung DPR RI, Jakarta, Senin, 3 April 2023.

Video pembagian amplop kepada jemaah tarawih di sebuah masjid di Sumenep, Jawa Timur, viral. Amplop dengan logo lambang partai politik (parpol) yang viral tersebut diduga berisi sejumlah uang.

Dalam potongan video yang pertama kali diunggah oleh akun Twitter @PartaiSocmed, Minggu, 26 Maret 2023, warna dan logo amplop identik dengan lambang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). (MGN/Z-7)



BADAN Pengawas Pemilihan Umum ([Bawaslu](#)) menyimpulkan tidak terdapat dugaan pelanggaran pemilu terkait pembagian zakat dalam amplop berlogo [PDI Perjuangan](#) dan gambar anggota DPR RI Fraksi PDI Perjuangan Said Abdullah di sejumlah tempat ibadah di Sumenep, Jawa Timur.

Hal itu disampaikan Ketua Bawaslu RI Rahmat Bagja setelah pihaknya melakukan klarifikasi terhadap sejumlah pihak sejak 27 Maret sampai 2 April 2023.

"Hasil pemeriksaan dan klarifikasi Bawaslu menunjukkan bahwa tidak terdapat pelanggaran pemilu dalam peristiwa tersebut. Dengan demikian, tidak dapat dilakukan proses penanganan dugaan pelanggaran pemilu," katanya di Kantor Bawaslu RI, Jakarta Pusat, Kamis (6/4).

Bagja menguraikan, Bawaslu Kabupaten Sumenep dan jajaran di bawahnya mendapati fakta bahwa pembagian amplop terjadi di tiga tempat ibadah, yakni Masjid Abdullah Syehan Beghrat, Kecamatan Batang-Batang; Masjid Naqsabandi, Kecamatan Kota Sumenep; dan Masjid Fatimah Binti Said Ghauzan, Kecamatan Manding. Amplop dibagikan usai salat tarawih pada Jumat (24/3).

Adapun ciri-ciri amplop yang dibagikan adalah berwarna merah, terdapat gambar logo PDI Perjuangan serta gambar Said dan Ketua DPP PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep Achmad Fauzi.

"Berisi uang Rp300 ribu," ungkap Bagja.

Meski muatan peristiwa pembagian amplop itu memiliki kesamaan dengan [kampanye](#) pemilu, Bawaslu mengakui tidak dapat mengkategorikannya sebagai kampanye.

Menurut anggota Bawaslu RI Totok Hariyono, hal itu disebabkan karena jadwal kampanye Pemilu 2024 belum dimulai secara hukum. Diketahui, jadwal kampanye diselenggarakan pada 28 November 2023 sampai 10 Februari 2024.

Di samping itu, Bawaslu menyimpulkan pembagian amplop tersebut juga atas dasar inisiatif personal Said, bukan keputusan PDI Perjuangan sebagai partai politik peserta Pemilu 2024. Dengan demikian, peristiwa yang terjadi tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran sosialisasi.

Anggota Bawaslu RI lainnya, Lolly Suhenty, mengingatkan partai politik peserta Pemilu 2024 dan seluruh pihak untuk tidak melakukan politik transaksional seperti membagi-bagikan uang yang dapat terindikasi sebagai politik uang.

Selain diancam dengan sanksi pembatalan calon atau pasangan calon peserta pemilu, politik uang juga dapat dijerat dengan pidana penjara paling lama empat tahun.

"Bawaslu mendorong semua pihak untuk menciptakan kompetisi yang adil, melakukan kegiatan politik yang meningkatkan kesadaran politik masyarakat, serta mempererat persatuan," pungkas Lolly. (Z-8)

Kamis 06 April 2023, 13:16 WIB

Bawaslu: Elite PDIP Bagi-bagi Amplop di Masjid si Sumenep bukan Pelanggaran

MediaIndonesia.com | Politik dan Hukum

INDONESIA

1 Berliku RUU Impasan Aset

OJK Persen Penda...

min, 26 Jun 2023

Fokus Edisi Semi

Type here to search

26°C

9:19

26/06/2023

[Badan Pengawas Pemilu \(Bawaslu\) RI](#) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran pemilu dalam pembagian amplop merah berlogo [PDI Perjuangan](#) yang berisikan uang Rp300 ribu di salah satu masjid di Sumenep, Jawa Timur.

"Dari hasil pemeriksaan dan klarifikasi, Bawaslu menunjukkan bahwa tidak terdapat dugaan pelanggaran pemilu dalam peristiwa tersebut. Dengan demikian, tidak dapat dilakukan penanganan dugaan pelanggaran pemilu," ujar Ketua Bawaslu RI Rahmat Bagja saat memberikan keterangan pers di Media Center Bawaslu RI, Jakarta, Kamis (6/4).

Kesimpulan itu, lanjut dia, diperoleh berdasarkan pemeriksaan terhadap barang bukti dan klarifikasi terhadap beberapa pihak, di antaranya Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep Achmad Fauzi dan para penerima amplop.

Klarifikasi juga dilakukan terhadap sejumlah pengelola dari Masjid Abdullah Syehan Beghraf di Desa Legung Timur, Masjid Laju Sumenep, dan Masjid Fatimah binti Said Ghauzan di Kecamatan Manding.

Lebih lanjut, Bagja mengatakan bahwa Bawaslu menilai peristiwa tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran pemilu dalam hal ini terkait dengan kampanye karena sejumlah alasan.

Pertama, secara hukum, jadwal kampanye belum dimulai. Berdasarkan Peraturan KPU Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Pemilu Tahun 2024, kampanye dimulai pada 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024.

Kedua, meskipun PDI Perjuangan merupakan partai politik peserta Pemilu 2024, peristiwa pembagian amplop diketahui dilakukan atas dasar inisiatif personal, dalam hal ini Said Abdullah, bukan atas nama organisasi.

"Jadi, bukan keputusan PDI Perjuangan. Dengan pertimbangan tersebut, peristiwa yang terjadi tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran sosialisasi, sebagaimana diatur dalam Pasal 25 Peraturan KPU Nomor 33 Tahun 2018," jelasnya.

Berikutnya, meskipun Said Abdullah merupakan kader PDI Perjuangan dan anggota DPR, dia bukan atau belum menjadi kandidat atau calon apapun dalam Pemilu 2024.

Ia menambahkan, dari penelusuran dari Bawaslu, pihaknya juga menemukan sejumlah fakta.

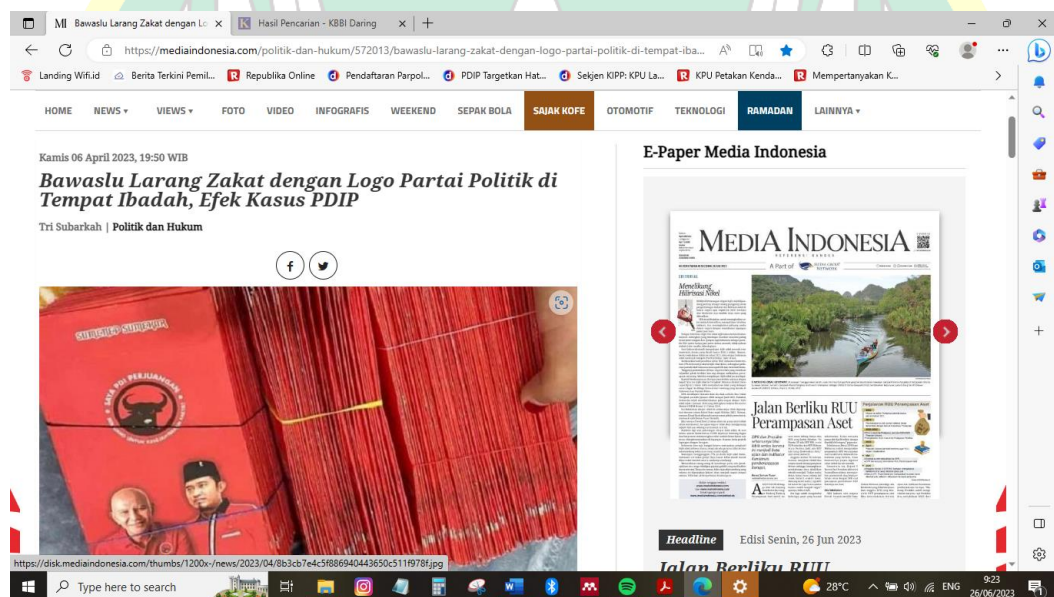
Pertama, amplop disebarakan melalui pengurus masjid kepada jemaah di sejumlah masjid di tiga kecamatan usai salat Tarawih pada Jumat (24/3). Tiga kecamatan itu adalah Kecamatan Batang-Batang, Kecamatan Kota Sumenep, dan Kecamatan Manding.

"Kedua, ciri-ciri amplop yang dibagikan adalah berwarna merah, terdapat gambar logo PDI Perjuangan, gambar anggota DPR Fraksi PDI Perjuangan Said Abdullah serta Ketua DPC PDI Perjuangan Sumenep Achmad Fauzi, dan berisi uang Rp 300 ribu," ujar Bagja.

Berikutnya, diketahui bahwa uang itu bersumber dari Said Abdullah yang disalurkan melalui lembaga Said Abdullah Institute (SAI). Uang tersebut kemudian diserahkan kepada pengasuh pondok pesantren atau takmir masjid.

Bagja menyampaikan pula tidak terdapat ajakan atau imbauan untuk memilih Said Abdullah atau Achmad Fauzi saat pembagian amplop.

"Di samping itu, diketahui pula pembagian uang tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh Said Abdullah hampir setiap tahun yang dianggapnya sebagai zakat," tandas Bagja.



BADAN Pengawas Pemilihan Umum ([Bawaslu](#)) memperingatkan partai politik peserta Pemilu 2024 maupun pihak lainnya untuk tidak membagikan zakat dengan amplop berlogo partai politik di tempat ibadah.

Peringatan itu diberikan setelah muncul kasus [politikus PDIP](#) Said Abdullah yang menebar [amplop](#) berlogo PDIP di tiga tempat ibadah di [Sumenep](#), Jawa Timur, belum lama ini. Ketua Bawaslu RI [Rahmat Bagja](#) mengatakan, pihaknya tidak memberikan sanksi kepada Said karena sejumlah pertimbangan.

Alasan pertama, sebut Rahmat, karena unsur [kampanye](#) dalam peristiwa itu tidak terpenuhi. Pembagian amplop berisi Rp300 ribu itu terjadi pada Jumat (24/3) usai salat tarawih.

Sementara itu, masa kampanye untuk Pemilu 2024 baru berlangsung pada 28 November mendatang. "Karena tidak terbukti adanya kausalitas, unsur kampanye, tahapan kampanye belum dimulai pada saat ini, dan juga ajakan pada saat itu tidak ada," kata Bagja di Kantor Bawaslu RI, Jakarta Pusat, Kamis (6/4).

Alasan kedua, sambung rahmat, berdasarkan hasil klarifikasi yang dilakukan Bawaslu melalui Bawaslu Kabupaten Sumenep, pembagian amplop tersebut merupakan zakat yang selalu dilakukan tiap tahun oleh Said. Uang yang dibagikan ke jamaah berasal dari Said.

"Yang disalurkan melalui lembaga Said Abdullah Institute, kemudian diserahkan kepada pengasuh pondok pesantren atau takmir masjid. Pengasuh ponpes atau takmir masjid lalu membagikan amplop kepada jamaah setelah salat tarawih," terang Bagja.

Kendati demikian, lanjutnya, jika terjadi saat masa kampanye, peristiwa tersebut dapat dikategorikan sebagai pelanggaran administrasi. Menurut Bagja, sanksi yang dapat dijatuhkan Bawaslu antara lain teguran maupun pengurangan masa kampanye.

Bahkan, jika terbukti di pengadilan, calon peserta pemilu yang melakukan kampanye politik uang dalam tempat ibadah dapat dijatuhi sanksi pembatalan sebagai calon peserta pemilu.

Diketahui, pembagian amplop kader PDIP Jatim Said Abdullah terjadi di tiga tempat ibadah, yakni Masjid Abdullah Syehan Beghraf, Kecamatan Batang-Batang; Masjid Naqsabandi, Kecamatan Kota Sumenep; dan Masjid Fatimah Binti Said Ghauzan, Kecamatan Manding.

Amplop dibagi sesuai salat tarawih pada Jumat (24/3). Adapun ciri-ciri amplop yang dibagikan adalah berwarna merah, terdapat gambar logo PDI Perjuangan serta gambar Said dan Ketua DPP PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep Achmad Fauzi. (Z-4)



UPAYA [Badan Pengawas Pemilihan Umum](#) (Bawaslu) menelusuri temuan pembagian amplop berlogo [PDI Perjuangan](#) di sejumlah tempat ibadah di Sumenep, Jawa Timur, dinilai sia-sia. Sebab, Bawaslu tidak menjatuhkan sanksi apapun setelah melakukan penelusuran selama tujuh hari, yakni sejak 27 Maret sampai 2 April 2023, dengan dalih tahapan kampanye belum dimulai. "Jika berdasar ini, maka apapun yang dilakukan oleh partai, caleg, atau umumnya peserta pemilu tidak dapat dihukum sebagai tindakan melanggar," kata Direktur Eksekutif Lingkar Madani Indonesia Ray Rangkuti dalam keterangannya, Jumat (7/4).

Ray berpendapat, waktu tujuh hari yang dibutuhkan Bawaslu untuk menyimpulkan peristiwa tersebut terbilang lama. Terlebih, Bawaslu menyatakan tidak terdapat dugaan pelanggaran pemilu sehingga tidak dapat dilakukan proses penanganan dugaan pelanggarannya. "Lalu, untuk apa diselidiki oleh Bawaslu?" kata Ray.

Lebih lanjut, ia menyayangkan penelusuran Bawaslu yang hanya berfokus pada ada tidaknya unsur kampanye. Bawaslu, lanjutnya, justru mengaburkan pokok soal terkait dugaan adanya praktik politik uang dan penggunaan tempat ibadah untuk keperluan politik.

Temuan pembagian uang dalam amplop berwarna merah dengan logo PDI Perjuangan dan foto anggota DPR RI Fraksi PDI Perjuangan Said Abdullah sebelumnya viral di media sosial. Setelah ditelusuri oleh Bawaslu melalui Bawaslu Kabupaten Sumenep, amplop yang dibagikan kepada jamaah setelah salat tarawih itu berisi Rp300 ribu.

Ketua Bawaslu RI Rahmat Bagja mengungkapkan bahwa uang yang dibagikan bersumber dari Said yang disalurkan melalui lembaga Said Abdullah Institute. Uang lantas diserahkan kepada pengasuh pondok pesantren atau takmir masjid yang berikutnya dibagikan kepada para jamaah.

"Berdasarkan keterangan yang diperoleh, didapat informasi bahwa pembagian uang tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh Said Abdullah hampir setiap tahun yang dianggapnya sebagai zakat," kata Bagja.

Bagja mengakui pihaknya tidak dapat menjatuhkan sanksi terhadap Said karena saat ini belum dimulai tahapan kampanye. Diketahui, saat ini tahapan yang berlangsung adalah sosialisasi partai politik peserta Pemilu 2024. Kampanye sendiri baru berlangsung pada 28 November 2023 sampai 10 Februari 2024.

Adapun pakar kepemiluan dari Universitas Indonesia, Titi Anggraini, berpendapat pengaturan politik uang dalam Undang-Undang (UU) Nomor 7/2017 tentang Pemilu masih lemah. Sebab, politik uang hanya dapat dijerat jika terjadi saat masa kampanye, masa tenang, dan hari pemungutan suara.

"Di luar itu tidak terjangkau unsur pengaturan tindak pidana politik uang dalam Pasal 515 dan 532 UU Pemilu," terang Titi.

Oleh karenanya, Titi mengatakan sangat mendesak bagi KPU untuk segera mengantisipasi celah hukum dengan mengatur rambu-rambu terakit aktivitas elektoral menyerupai kampanye di luar jadwal. Jika hal ini dibiarkan, ia menyebut arena kompetisi di lapangan menjadi tidak setara di antara para calon kontestan.
(Z-3)



